

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN (PPL)
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2015/2016
SMA EL SHADAI MAGELANG
JL. A. YANI 28 TELP. (0293)363988 MAGELANG 56112



Disusun Oleh :
ANDI HERMAWAN
NIM : 12406241052

PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015

Lampiran

KALENDER PENDIDIKAN 2015 / 2016 (dengan pengembangan diri)

SMA EL SHADAI MAGELANG

Bulan	Tanggal																															hari efektif			Mingg efektif			Jml hari msk					
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	x	xi	xii	x	xi	xii						
Juli 2015	puasa			du	M	puasa		///	mopd			M	Libur idul fitri						M	Libur idul fitri						M								5	5	5	1	1	1	8	8	8	
Agst		M							M	@@@@@ pepenkris					M	ki							EK	M						EK	M		19	19	19	3	3	3	26	26	26		
Sept					EK	M						EK	M						EK	M				ia		EK	M						25	25	25	4	4	4	25	25	25		
Oktb	kp		EK	M	UTS				REFRES		M				tbh			rts	M					EK	M			sp			EK	18	18	18	3	3	3	25	25	25			
Nop	M						EK	M			ph				EK	M					EK	M				UAS			M			21	21	21	3	3	3	25	25	25			
Desm						M			UAS				M	RETREAT / KY / RF				rpt	M	LIBUR NATAL DAN LIBUR SEMESTER GASAL													7	7	7	1	1	1	17	17	17		
jumlah																																95	95	95	15	15	15	126	126	126			
Jan 2016	libur		M						EK	M						EK	M		LIVE IN / DM / UPR					M						P1	P1	P1	M	19	19	24	3	3	4	21	19	24	
Pebr						EK	M						EK	M	P2	P2	P2	tbi			EK	M						EK	M				24	24	24	4	4	4	24	24	24		
Maret						M		UTS	ny	UTS / PM		RF	M	UJIAN SEKOLAH					M					rts	paskah		M	pa				12	12	12	2	2	2	23	23	23			
April		EK	M						EK	M	UJIAN NAS utama					M	UJIAN NAS susulan				EK	M							EK			18	18	8	3	3	2	26	26	14			
Mei	M	pn			im		EK	M					EK	M					kn		M	UKK 1								M			21	21	-	3	3	-	25	25	-		
Juni					M	UKK 2						M	CAMPING / rf					rpt	M	LIBUR KENAIKAN KELAS													8	8	-	1	1	-	16	16	-		
Juli									TAHUN PELAJARAN BARU																																		
jumlah																																	102	102	68	16	16	11	135	135	85		

Kegiatan sekolah:

MO : mopd
 UTS : Ulangan tengah semester
 UKK : Ulangan kenaikan kelas
 UAS : Ulangan akhir semester
 UN : Ujian nasional
 US : Ujian sekolah
 /// : Awal masuk
 P1 : Prediksi 1
 P2 : Prediksi 2
 PM : Prediksi mkks
 PD : PREDIKSI DINAS
 KOR : Koreksi
 @ : Pekan pendidikan kristen

R/C/RF : Retreat/ camping/refres
 LS : Libur semester
 DM : darmawisata
 UPR : Ujian praktik xii
 EK : ekstrakurikuler
 RTS : Rapot tengah sm
 RPT : Raport
 KY : Pengayaan

pu : Puasa
 ift : Idul fitri
 ia : Idul adha
 tbh : Tahun baru hijriah
 mn : Maulud nabi
 ny : Nyepi
 pa : Paskah
 kia : Kenaikan isa almasih
 w : Waisak
 im : Isra miraj
 hb : Hari buruh
 tbi : Tahun baru imlek

Hari besar keagamaan
 ki : Kemerdekaan Indonesia
 kp : Kesaktian pancasila (1 Okt)
 sp : Sumpah pemuda (28 Okt)
 ph : Pahlawan (10 Nop)
 pn : pendidikan nasional (2Mei)
 kn : Kebangkitan nasional(20 Mei)

KEPALA SMA EL SHADAI MGL



DJAMINGAN, S.Pd

PERHITUNGAN WAKTU MENGAJAR

Nama sekolah : SMA El Shadai Magelang
Mata pelajaran *) : Sejarah
Kelas/ program **) : X / XI IPA / XI IPS / XII IPA / XII IPS
Semester : Gasal dan genap
Tahun pelajaran : 2015 / 2016

Semester Gasal

No	Bulan	Jumlah minggu masuk	Minggu tidak efektif		Minggu efektif		
			Jenis kegiatan	minggu	X	XI	XII
1	Juli	2	MOPD	1	1	1	1
2	Agustus	4	Pepenkris	1	3	3	3
3	September	4	-	-	4	4	4
4	Oktober	4	UTS dan RF	1	3	3	3
5	Nopember	4	UAS tahap 1	1	3	3	3
6	Desember	3	UAS 2 / Retreat/ pengy / rf	2	1	1	1
	jumlah	21		6	15	15	15

Semester Genap 2015

No	Bulan	Jumlah minggu masuk			Minggu tidak efektif				Minggu efektif		
		X	XI	XII	Jenis kegiatan	minggu			X	XI	XII
						X	XI	XII			
1	Januari	4	4	4	Wisata (XI) + live in(X)	1	1	-	3	3	4
2	Februari	4	4	4	-	-	-	-	4	4	4
3	Maret	4	4	4	UTS (X) dan PM + US(XII)	2	2	2	2	2	2
4	April	4	4	2	UN	1	1	1	3	3	1
5	Mei	4	4	-	UKK tahap 1	1	1	-	3	3	-
6	Juni	3	3	-	UKK 2 / Camping/ rf	2	2	-	1	1	-
	jumlah	23	23	14		7	7	3	16	16	11

Magelang , 9 Juli 2015

Mengetahui
Kepala SMA El Shadai
Magelang

DJAMINGAN,S.Pd

Guru mata pelajaran,



Ket:

*) diisi mata pelajaran yang diampu

**) coret yang tidak terpakai

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Program : XI IPS

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Jumlah Jam : 45 Jam

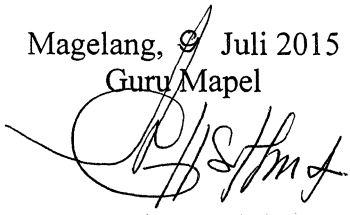
Semt	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Wkt	Ket
I	1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia	1.1.Menganalisis pengaruh agama, kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	2 mg/ 6 jam	
gasal		1.2.Menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan dan hindu budha di Indonesia	4 mg/ 12 jam	
		1.3.Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	3 mg/ 9 jam	
		1.4.Menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	4 mg/ 12 jam	
		1.5.Menganalisis proses interaksi antara tradisi local Hindu Budha dan Islam di Indonesia	2 mg/ 6 jam	
			45 jam	

Kepala Sekolah

Djam'ingan, S.Pd

Magelang, 9 Juli 2015

Guru Mapel


Dwi Agustini

PROGRAM TAHUNAN

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/ Program : XI IPS

Tahun Pelajaran : 2015/2016

Jumlah Jam : 48 Jam

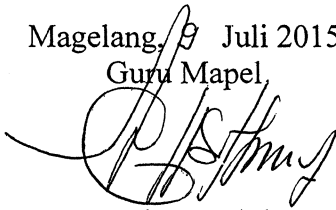
Semt	Standar Kompetensi	Kompetensi dasar	Wkt	Ket
2 gnap	2. Menganalisis perkembangan bangsa Indonesia sejak masuknya pengaruh barat sampai dengan pendudukan Jepang	2.1.Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan, Ekonomi, demografi dan kehidupan social budaya masyarakat Indonesia masa colonial	3 mg/ 6 jam	
		2.2.Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi social dengan kesadaran dan pergerakan nasional kebangsaan	4 mg/ 12 jam	
		2.3.Menganalisis proses interaksi Indonesia – Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap masyarakat Indonesia	3 mg/ 9 jam	
	3. Menganalisis sejarah dunia yang mempengaruhi sejarah bangsa Indonesia dari abad 18-20	3.1.Membedakan pengaruh Revolusi prancis revolusi amerika, revolusi rusia terhadap perkembangan pergerakan Nasional Indonesia	4 mg/ 12 jam	
		3.2.Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan social, ekonomi, POI di Indonesia	2 mg/ 6 jam	
			48 jam	

Kepala Sekolah

Djamangan, S.Pd

Magelang, Juli 2015

Guru Mapel



Dwi Agustini

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMA El Shadai MAGELANG
Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI IPS/Gasal
Tahun Pelajaran : 2015-2016

Kompetensi dasar	Wkt	Juli				Agustus				Sept				Okt				Nov				Des					Smb bahar
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
1.1. Menganalisis pengaruh agama, kebudayaan Hindu Budha terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	2mg / 6 jam	m o s p d	i d f t	i d f t	≠	≠	p p k							u t s r f							u a s	1	u a s	2	r e m k y		
1.2. Menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara Kerajaan dan hindu budha di Indonesia	4mg / 12 jam							≠	≠	≠	≠																
1.3. Menganalisis pengaruh perkembangan agama dan kebudayaan Islam terhadap masyarakat di berbagai daerah di Indonesia	3mg / 9 jam										≠	≠		≠													
1.4. Menganalisis perkembangan kehidupan Negara-negara kerajaan-kerajaan Islam di Indonesia	4 mg / 12 jam														≠	≠	≠	≠									
1.5. Menganalisis proses interaksi antara tradisi local Hindu Budha dan Islam di Indonesia	2mg / 6 jam																		≠			≠					

Kepala SMA El Shadai Magelang

Djam'ungan, S.Pd

Guru Mapel

Dwi Agustini

PROGRAM SEMESTER

Nama Sekolah : SMA El Shadai MAGELANG
Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas / Semester : XI IPS/Genap
Tahun Pelajaran : 2015-2016

Kompetensi dasar	Wkt	Jan				Feb				Maret				April				Mei				Juni					Smb baha
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
2.1. Menganalisis perkembangan pengaruh Barat dan perubahan, Ekonomi, demografi dan kehidupan social budaya masyarakat Indonesia masa colonial	3mg/ 9 jam	≠	≠	d m a i u p						U T S P R E	U H S E K			U H N A S				U K K I				U K K I C A M P					
2.2. Menganalisis hubungan antara perkembangan paham-paham baru dan transformasi social dengan kesadaran dan pergerakan nasional kebangsaan	4mg / 12 jam																										
2.3. Menganalisis proses interaksi Indonesia – Jepang dan dampak pendudukan militer Jepang terhadap masyarakat Indonesia	3mg / 9 jam																										
3.1. Membedakan pengaruh Revolusi Prancis revolusi amerika, revolusi rusia terhadap perkembangan pergerakan Nasional Indonesia	4 mg / 12 jam																										
3.2. Menganalisis pengaruh Revolusi Industri di Eropa terhadap perubahan social, ekonomi, POI di Indonesia	2mg / 6 jam																										

Kepala SMA El Shadai Magelang

Djamungan, S.Pd

Magelang, 9 Juli 2015
Guru Mapel


Dwi Agustini

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMA EL SHADAI MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas / Semester : XI Gas / Gasal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Perhitungan KKM			
			Kompl	Dy Dk	Int	KKM
1. Menganalisis Perjalanan Bangsa Indonesia masa Negara Tradisional	1.1 Menganalisa Peng. Agama, Budaya Hidu –Buddha terhadap masya. Dst		75	74	73	74
	1.2 Menganalisa perub kehidupan Negara kerajaan Hindu Buddha di Indonesia		70	76	73	73
	1.3 Menganalisis Perub agama , budaya islam .. dst		77	74	73	75
	1.4 Menganalisis Perkemb. Kehidupan Negara kerajaan islam.. dst		74	74	73	74
	1.5 Menganalisis proses interaksi antara tradisi local.. dst		74	75	73	74
						Rt ² 74

Kepala SMA El Shadai Magelang

Djamungan, S.Pd

Magelang, Juli 2015
Guru Mapel

Dwi Agustini

KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL (KKM)
SMA EL SHADAI MAGELANG
TAHUN PELAJARAN 2015-2016

Mata Pelajaran : Sejarah
 Kelas / Semester : XI Gas / Gasal

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Perhitungan KKM			
			Kompl	Dy Dk	Int	KKM
2. Menganalisis Perkembangan bangsa Indonesia Sejak masuknya Barat s/d Pendudukan Jepang	2.1 Menganalisis Perkembanagn penj. Barat & Perub.. dst		72	71	73	72
	2.2 Menganalisis hubungan antara faham baru & transformasi sos.. dst		76	73	73	74
	2.3 Menganalisis proses interaksi Indonesia Jepang.. dst		74	72	73	73
3. Menganalisa Syarat suani yang mempengaruhi	3.1 Membedakan pengaruh Ren-Prancis, Ren-Amerika, Ren-Runa tetap... dst		73	73	73	75
	3.2 Menganalisis pengaruh ren-Industri di eropa terhadap pembakaran...dst		74	72	73	74
						Rt ² 74

Kepala SMA El Shadai Magelang

Djamungan, S.Pd

Magelang, Juli 2015
 Guru Mapel

Dwi Agustini

SILABUS

Nama Sekolah : SMA

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas Semester : X/ 1

Standar Kompetensi: 1. Memahami prinsip dasar ilmu sejarah.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
1.1 Menjelaskan pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah	<p>Pengertian dan ruang lingkup ilmu sejarah</p> <p>Uraian Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian sejarah. Manfaat sejarah. Pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah. Peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya. Periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sejarah melalui kajian pustaka. Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah bagi kehidupan masyarakat masa kini (manfaat edukatif, inspiratif, dan rekreatif) melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. Menjelaskan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah melalui kajian pustaka dan diskusi kelompok, melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Mendiskripsikan peristiwa, peninggalan sejarah, dan monumen peringatan peristiwa bersejarah yang ada di sekitarnya melalui observasi, diskusi kelompok, diskusi kelas dan presentasi. Menyusun periodisasi dan kronologi melalui studi pustaka melalui kajian pustaka, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian sejarah. Menjelaskan manfaat mempelajari sejarah sebagai edukatif. Menjelaskan manfaat sejarah sebagai rekreatif. Menjelaskan pengertian sumber, bukti, dan fakta sejarah. Mendiskripsikan peristiwa pertempuran 5 hari dan monumen Tugu Muda di Semarang. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) Menyusun periodisasi dan kronologi sejarah Indonesia. 	<p><u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> tes tertulis (PG dan uraian).</p>	<p>4X45 Menit:</p> <p>(Ulangan harian)</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket. Hariyono. (1995). <i>Mempelajari sejarah Secara Efektif</i>. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya. <u>Bahan:</u> LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, <u>Alat:</u> OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD Sulistyo Bambang. (2000). <i>Mitos Bubuk Sah Kajian Struktural dan Maknanya</i>. Yogyakarta. Balai Arkeologi Yogyakarta. Depdiknas.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
1.2 Mendeskripsikan tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara	<p>Tradisi sejarah dalam masyarakat Indonesia masa pra-aksara dan masa aksara</p> <p>Uraian Materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara. Jejak sejarah di dalam sejarah lisan (foklore, mitologi, dongeng, dan legenda), dari berbagai daerah di Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui kajian pustaka, dan diskusi kelas. Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara dengan tari, upacara, lagu, alat, bangunan, dan lukisan di Kepulauan Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. Mendeskripsikan jejak sejarah di dalam sejarah lisan (foklore, mitologi, dongeng, dan legenda), pada masa pra-aksara melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam sejarah lisan dari berbagai daerah Indonesia dalam bentuk foklore, mitologi, dongeng, dan legenda melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi cara masyarakat pra-aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur. Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara melalui upacara <i>larung</i> sesaji laut di Pantai Selatan Yogyakarta. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) Mengidentifikasi tradisi sejarah pada masyarakat pra-aksara melalui atraksi lompat batu di Nias. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) Mendeskripsikan definisi foklore. Mendeskripsikan definisi mitologi. Mengidentifikasi jejak sejarah di dalam sejarah lisan dari berbagai daerah Indonesia dalam bentuk. 	<p>Jenis tagihan: tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian</p> <p>Bentuk instrumen: Laporan tertulis, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).</p>	10 X 45 Menit:	<ul style="list-style-type: none"> Koentjaraning rat. (1985). <i>Manusia dan Kebudayaan di Indonesia</i>. Jakarta. Penerbit Djambatan. Bahan: LKS/Gambar-Gambar, Transparan., dan floppy disk. Alat: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD Koentjaraning rat. <i>Metode-Metode Penelitian Masyarakat</i>. Jakarta. Penerbit PT. Gramedia. http://www.baubau.go.id/legenda1.php http://betawi.blogspot.com/category/cerita-rakyat/ http://www.niasisland.com Sulistyo Bambang. (2000). <i>Mitos Bubuk Sah Kajian Struktural dan Maknanya</i>. Yogyakarta. Balai Arkeologi Yogyakarta. Depdiknas. Danandjaya James. (1991). <i>Folklor Indonesia</i>. Jakarta, Grafiti.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/ Bahan/ Alat
1.3 Menggunakan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan di dalam sejarah lisan Indonesia. • Tradisi sejarah masyarakat pada masa aksara. <p>Prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Prinsip sebab-akibat dalam kajian sejarah. • Prinsip kronologis dalam kajian sejarah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. • Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui kajian pustaka, dan diskusi kelas. <p>Prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah. • Menerapkan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan melalui kajian pustaka. • Menerapkan prinsip kronologis dalam penelitian sejarah melalui kajian pustaka. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan nilai, norma dan tradisi yang diwariskan dalam mitologi Indonesia. • Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tutur. • Mengidentifikasi cara masyarakat pada masa aksara mewariskan masa lalunya melalui tulisan (prasasti, lontar, kulit kayu, kulit binatang, dll). <p>Menjelaskan tentang prinsip-prinsip dasar penelitian sejarah.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan prinsip sebab-akibat dalam penelitian sejarah lisan. • Menerapkan prinsip kronologis dalam penelitian sejarah. 	<p>Jenis tagihan: tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian.</p> <p>Bentuk instrumen: Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).</p>	<p>4X 45 Menit:</p> <p>(ulangan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sri Tjaningsih. (1999). <i>Sub Tema: Pemikiran dan Analisis Teks Sejarah</i>. Jakarta. Depdiknas. • <u>Bahan</u>: LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, • <u>Alat</u>: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
Program : Ilmu Pengetahuan Alam
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas Semester : XI / 1

Standar Kompetensi : 1. Menganalisis perjalanan bangsa Indonesia dari negara tradisional, kolonial, pergerakan kebangsaan, hingga terbentuknya negara kebangsaan sampai Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
1.1 Menganalisis perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia	<p>Perkembangan negara tradisional (Hindu-Buddha dan Islam) di Indonesia</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di kepulauan Indonesia. Negara-negara kerajaan Hindhu-Buddha di Indonesia. Runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha. 	<ul style="list-style-type: none"> Menganalisis hipotesis tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di kepulauan Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, dan diskusi kelompok. <i>TMT - Kolom Kerajaan</i> Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindhu-Buddha di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. <i>(kreatif)</i> Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan Galuh di Ciamis, Jawa Barat. Menjelaskan faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Hindu-Buddha melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. <i>(Kerja sama)</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan hipotesis Waisya tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Hindu-Buddha di kepulauan Indonesia. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Hindhu-Buddha di Indonesia. Menjelaskan pertumbuhan dan perkembangan awal Kerajaan Galuh di Ciamis, Jawa Barat. (di daerah lain kembangkan sejarah lokal yang relevan) Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya Kerajaan Majapahit 	<p><u>Jenis tagihan</u>: tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian.</p> <p><u>Bentuk instrumen</u>: tes tertulis (PG dan uraian).</p>	6 X 45 Menit:	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket. Hariyono. (1995). <i>Mempelajari sejarah Secara Efektif</i>. Jakarta : PT. Dunia Pustaka Jaya. Soekmono. R. (1984). <i>Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 1, 2, dan 3</i>. Yogyakarta : yayasan Kanisius <u>Bahan</u>: LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, <u>Alat</u>: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
1.2 Membandingkan perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.	<ul style="list-style-type: none"> Proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia. Negara-negara kerajaan Islam di Indonesia. Runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Islam. <p>Perkembangan masyarakat Indonesia di bawah penjajahan: dari masa VOC, Pemerintahan Hindia Belanda, Inggris, sampai Pemerintahan Pendudukan Jepang.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 serta dampaknya terhadap hubungan antarmasyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pemerintah kolonial 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, dan diskusi kelompok. <i>(adil)</i> Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Islam di Indonesia melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. <i>TMT = 1 kolom kerj kbm</i> Menganalisis pertumbuhan dan perkembangan Kerajaan Goa-Tallo (disesuaikan dengan wilayahnya). Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan-kerajaan bercorak Islam melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan presentasi. Menganalisis kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. Menganalisis dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap hubungan antarmasyarakat dengan masyarakat, antarmasyarakat dengan pemerintah kolonial. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendeskripsikan pendapat para ahli tentang proses awal penyebaran Islam di kepulauan Indonesia melalui kesenian. Saluran perdangan tentang proses masuk dan berkembangnya agama dan kebudayaan Islam di kepulauan Indonesia. Menganalisis munculnya negara-negara kerajaan Islam di Indonesia. Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan Goa(disesuaikan dengan wilayahnya). Membandingkan kebijakan pemerintah kolonial di Indonesia pada abad ke-19 dan awal abad ke-20. Menjelaskan dampak kebijakan pemerintah kolonial terhadap hubungan antarmasyarakat dengan pemerintah kolonial. 	<p>Jenis tagihan: tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian.</p> <p>Bentuk instrumen: tes tertulis (PG dan uraian).</p>	2 X 45 Menit:	<ul style="list-style-type: none"> Bahan: LKS/Gambar-Gambar, Transparan, floppy disk, Alat: OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD

SILABUS

Nama Sekolah : SMA
Program : Ilmu Pengetahuan Alam
Mata Pelajaran : Sejarah
Kelas Semester : XII / 2
Standar Kompetensi : 2. Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada abad ke-20.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
2.1 Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan dunia internasional setelah Perang Dunia II dan Perang Dingin..	<p>Perkembangan pengetahuan dan teknologi serta perubahan dunia internasional setelah Perang Dunia II dan Perang Dingin..</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin. Perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa dengan kondisi keamanan dunia pada masa Perang Dingin. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi menuju proses globalisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelompok. Mendiskusikan hubungan perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa dengan kondisi keamanan dunia pada masa Perang Dingin. Menganalisis perkembangan perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi menuju proses globalisasi. 	<ul style="list-style-type: none"> menjelaskan faktor-faktor penyebab terjadinya Perang Dingin. Menghubungkan perkembangan teknologi persenjataan dan ruang angkasa dengan kondisi keamanan dunia pada masa Perang Dingin. Menjelaskan perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi menuju proses globalisasi. 	<p><u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, ulangan harian.</p> <p><u>Bentuk instrumen:</u> tes tertulis (PG dan uraian).</p>	8 X 45 Menit:	<ul style="list-style-type: none"> <u>Bahan:</u> LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, <u>Alat:</u> OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD
2.2 Menganalisis perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia	<p>Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia.</p> <p>Uraian materi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Perkembangan revolusi hijau di Indonesia pada masa Orde Baru. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan hubungan revolusi hijau dengan perubahan teknologi dan lingkungan di berbagai daerah pada masa Orde Baru melalui studi pustaka, eksplorasi internet, diskusi kelompok, dan diskusi kelas. 	<ul style="list-style-type: none"> Menghubungkan revolusi hijau dengan perubahan teknologi dan lingkungan di berbagai daerah pada masa Orde Baru. 	<p><u>Jenis tagihan:</u> tugas individu, tugas kelompok, unjuk kerja, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan semester.</p>	9 X 45 Menit:	<ul style="list-style-type: none"> <u>Bahan:</u> LKS/Gambar-Gambar, Transparan., floppy disk, <u>Alat:</u> OHP, LCD, Komputer, Internet dan VCD

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian	Alokasi waktu	Sumber Belajar/Bahan/ Alat
	<ul style="list-style-type: none"> Perkembangan transportasi, komunikasi, dan Industrialisasi di Indonesia sejak Orde Baru sampai reformasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Mendiskusikan perkembangan transportasi, komunikasi, dan Industrialisasi di Indonesia sejak Orde Baru sampai reformasi. 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan perkembangan transportasi di Indonesia sejak Orde Baru sampai reformasi. Menjelaskan perkembangan komunikasi di Indonesia sejak Orde Baru sampai reformasi. Menjelaskan perkembangan Industrialisasi di Indonesia sejak Orde Baru sampai reformasi. 	<u>Bentuk instrumen:</u> Laporan tertulis, cek list, LKS, dan tes tertulis (PG dan uraian).		

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di SMA EL SHADAI serta dapat menyelesaikan laporan pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan UNY tahun 2015.

Dalam penyusunan ini sebagai penulis menyadari bahwa banyak menerima bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan perhatiannya kepada penulis sebagai proses penyusunan laporan ini. Karena hal itu penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Rochmat Wahab, MA. MPd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Ketua LPPMP beserta jajaran staf LPPMP, yang telah memberikan berbagai informasi tentang pelaksanaan PPL di sekolah.
3. Bapak Danar Widiyanta M.Hum selaku koordinator Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing kami dengan penuh kesabaran, baik selama di kampus maupun di lokasi dari sebelum pelaksanaan sampai selesai.
4. Bapak Djamingan S.Pd selaku kepala SMA EL SHADAI Magelang, yang telah memberi motivasi dan izin penulis untuk melaksanakan kegiatan PPL.
5. Ibu Dra. Agustini selaku guru pembimbing mata pelajaran Sejarah yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama PPL berlangsung.
6. Guru dan karyawan SMA yang telah menerima dan membantu kelancaran penulis dalam melaksanakan PPL.
7. Siswa-siswi SMA EL SHADAI magelang yang dapat bekerjasama dengan penulis demi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.
8. Teman-teman PPL di SMA EL SHADAI Magelang, yang telah membantu dan memberikan *support* sehingga seluruh agenda bisa terselesaikan dengan lancar.
9. Orang tua yang senantiasa memberikan semangat dan do'a untuk terus berjuang.

10. Semua pihak yang tidak dapat praktikan sebutkan satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral dan material.
11. Seluruh siswa-siswi SMA EL SHADAI. Khususnya kelas X-A, X-B, XI-IPA, dan XII IPA.
12. Seluruh rekan Praktikan dari Universitas Tidar Magelang

Sebagai manusia biasa, penulis tentunya menyadari bahwa dalam penyusunan lapran masih ada banyak hal kekurangan yang saat ini mungkin belum dapat di sempurnakan. Maka dari hal itu dengan penuh keikhlasan penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak mana saja untuk menjadi suatu kelengkapan laporan ini dimasa yang akan datang.

Penulis berharap semoga laporan ini berguna dan mendatangkan banyak manfaat bagi pembaca. Karena dengan membaca saja merupakan suatu kepuasan tersendiri bagi penulis. Semoga dengan adanya laporan ini pembaca bisa lebih terpacu untuk mengembangkan diri yang ada.

Magelang, 10 September 2015

Penulis

LAPORAN INDIVIDU
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN
SEMESTER KHUSUS TAHUN AKADEMIK 2014

SMA EL SHADAI MAGELANG

Jl. A. Yani 28 Magelang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang

ABSTRAK

Oleh : Andi Hermawan

Sebagai mahasiswa yang di didik untuk nantinya menjadi seorang Guru, maka mahasiswa jurusan pendidikan diwajibkan untuk mengikuti Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang menjadi salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa S1 sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan gelar sebagai sarjana pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.

Pelaksanaan PPL bertempat di SMA EL SHADAI Magelang, Jl. A. Yani 28 Magelang, Kecamatan Magelang Tengah, Kota Magelang. Kegiatan PPL dimulai pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai 14 September 2015. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan kegiatan pembelajaran di sekolah. Kegiatan PPL umumnya mencakup kegiatan belajar mengajar, membuat persiapan berupa Administrasi Guru, pengembangan media dan kegiatan lain yang berkaitan tentang proses belajar mengajar.

Kegiatan PPL bertujuan untuk memberikan pengalaman lapangan kepada mahasiswa praktikan sebelum benar-benar nantinya menjadi Guru dan mengajar di sekolah. Pengalaman tersebut antara lain dalam mengajar, berinteraksi dengan pihak sekolah, menghadapi anak didik, serta mengabdikan untuk kepentingan pendidikan. Pelaksanaan kegiatan PPL juga tidak akan terlepas dari berbagai kendala dan hambatan. Hambatan tersebut tentu dapat diatasi dengan bekerja keras, mau menerima masukan dari orang lain dan keinginan untuk memperbaiki diri.

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA EL SHADAI Magelang bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut.

Sebelum kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) dilaksanakan, mahasiswa terlebih dahulu menempuh kegiatan yaitu pra PPL melalui pembelajaran mikro dan kegiatan observasi di sekolah. Kegiatan pembelajaran mikro dilakukan dengan teman sesama mahasiswa sebagai murid dan dibimbing oleh dosen pembimbing serta guru yang ditunjuk oleh pihak UPPL. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

Observasi yang dilakukan meliputi observasi proses pembelajaran dan kegiatan manajerial, serta observasi potensi pengembangan sekolah. Dalam kegiatan PPL ini, mahasiswa diterjunkan ke sekolah untuk mendapatkan pengalaman langsung yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar di sekolah. Dengan pengalaman yang diperoleh tersebut diharapkan mahasiswa Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi sebagai bekal calon guru yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional kependidikan. Kegiatan observasi di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh gambaran mengenai proses pembelajaran yang dilakukan di sekolah beserta kelengkapan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran.

A. ANALISIS SITUASI

a. Visi dan Misi SMA EL SHADAI Magelang

1) Visi SMA EL SHADAI Magelang

- Pendidikan yang pancasilais, berpribadi utuh, unggul dan tangguh berprestasi, ramah lingkungan berlandaskan kasih

2) Misi SMA EL SHADAI Magelang

1. Memberikan pendidikan intelektual, moral dan spiritual berlandaskan kasih
2. Menyeimbangkan antara ilmu dan iman, intrakurikuler dan ekstrakurikuler, iq dan eq, jasmani dan rohani
3. Melaksanakan bimbingan secara efektif, untuk mendorong siswa mengenali potensi diri dan dapat mengembangkan secara optimal
4. Meningkatkan semangat cinta tanah air dan budaya bangsa
5. Meningkatkan kesadaran siswa untuk tanggap dan ramah lingkungan
6. Meningkatkan kepekaan terhadap masalah sosial

b. Letak dan Kondisi Fisik SMA EL SHADAI Magelang

SMA EL SHADAI Magelang terletak di Jl. A. Yani 28 Magelang. SMA EL SHADAI Magelang adalah salah satu sekolah yang ada di Magelang. Sekolah ini merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY tahun 2015 pada semester khusus dengan beranggotakan 7 Orang. Sekolah ini juga sangat kondusif sebagai tempat belajar.

Sekolah ini sudah mempunyai 9 ruang kelas yang terbagi atas 3 ruangan untuk kelas X-A dan X-B, 3 ruangan untuk kelas XI-MIA, XI-IIS 1, XI-IIS 2, dan 4 ruangan untuk kelas XII-MIA, XII-IPS 1, XII IPS 2. Dilengkapi dengan Laboratorium Komputer, Ruang UKS, Ruang Tata Usaha, Ruang Perkantoran, BK, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kepala Sekolah, Gudang, Kantin, WC. Halaman depan dimanfaatkan sebagai lapangan upacara merangkap lapangan olah raga basket, voli. Untuk menampung minat dan kreatifitas siswa maka sekolah mengadakan ekstrakurikuler bagi para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada antara lain drumband, pramuka, kulintang, silat, facial, jatilan, nari, basket, voli. Selain dilengkapi dengan berbagai fasilitas penunjang, demi lancarnya pendidikan SMA El Shadai juga menerapkan tata tertib yang berlaku dan memiliki Visi Pendidikan

yang pancasilais, berpribadi utuh, unggul dan tangguh berprestasi, ramah lingkungan berlandaskan kasih

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada pra PPL di peroleh data sebagai berikut :

1) Kondisi Fisik

a) SMA EL SHADAI Magelang mempunyai 11 ruang belajar yang terpakai dengan perincian sebagai berikut :

- a. 2 ruangan untuk kelas X-A, X-B, X-C
- b. 3 ruangan untuk kelas XI-MIA, XI-IIS 1, XI-IIS 2, XI-II 3
- c. 4 ruangan untuk kelas XII-IPA, XII-IPS 1, XII IPS 2, XII IPS 3.

b) Ruang Perkantoran

Ruang perkantoran SMA EL SHADAI Magelang terdiri dari ruang Kepala Sekolah, ruang Tata Usaha (TU), ruang Guru dan Ruang Bimbingan dan Konseling (BK).

c) Laboratorium

Laboratorium memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, sehingga kelengkapan dan pengelolaan yang baik sangat diperlukan. SMA EL SHADAI Magelang memiliki 4 laboratorium, yaitu laboratorium Komputer, laboratorium bahasa, laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi.

d) Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana yang penting untuk mencapai tujuan pembelajaran terutama untuk tujuan belajar. Proses administrasi peminjaman buku dapat dilakukan dengan efektif dan efisien dilihat dari segi waktu. Namun kondisi perpustakaan perlu mendapatkan perhatian terutama pada penataan buku dan tempat baca.

e) Ruang UKS

Ruang UKS berada di Bawah tangga. Ruangan UKS dilengkapi dengan 2 tempat tidur dan 1 kursi. Kondisi ruang UKS belum sepenuhnya kondusif serta kebersihannya dan kerapiannya perlu mendapat perhatian.

f) Ruang fasilitas lain

Meliputi TU, kantin, kamar mandi, dan tempat parkir.

g) Fasilitas dan Media Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Fasilitas media penunjang KBM yang tersedian di SMA EL SHADAI Magelang diantaranya LCD, Laboratorium Komputer, Laboratorium Kimia, Laboratorium Biologi, Laboratorium bahas, lapangan Basket , alat-alat olahraga, dan perpustakaan.

h) Bimbingan dan Konseling

Kegiatan bimbingan dan konseling (BK) diampu oleh seorang guru dan telah berjalan dengan baik. Bimbingan konseling membantu dan memantau perkembangan siswa dari berbagai segi yang mempengaruhi serta informasi-informasi penting yang dibutuhkan siswa.

2) Kondisi Non Fisik SMA EL SHADAI Magelang (Potensi Sekolah)

a) Kondisi Siswa

Penampilan siswa baik, pakaian rapi dan sopan serta aktif dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. SMA EL SHADAI Magelang memiliki potensi siswa yang dapat dikembangkan dan meraih prestasi yang membanggakan dengan pelatihan khusus melalui kegiatan ekstrakurikuler.

b) Kondisi Guru dan Karyawan

Kondisi pengajar ada 29 orang pendidik dengan tingkat pendidikan S1 . Selain tenaga pengajar, terdapat juga karyawan sekolah yang telah memiliki kewenangan serta tugas masing-masing, diantaranya karyawan penjaga sekolah.

c) Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler telah terorganisir dengan baik dan bersifat wajib bagi kelas X,XI, diantaranya adalah Drumband, Pramuka, kulintang, pencak silat, conversation, basket, voli, , band, keputrian, dayakan, dance, tamborin, PMR, futsal, badminton, renang, pecinta alam.

c. Potensi Siswa, Guru dan karyawan

1) Potensi Siswa

SMA EL SHADAI Magelang terdiri dari 9 kelas. Kelas X 53 siswa, Kelas XI-MIA terdiri dari 23 siswa, Kelas XI IIS 48, Kelas XII MIA terdiri dari 26 siswa, Kelas XI IIS 1 terdiri dari 66 siswa.

Keseluruhan siswa di SMA EL SHADAI Magelang kurang lebih adalah 216 siswa.

Siswa- siswi SMA EL SHADAI cukup aktif baik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di dalam kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler.

2) Potensi Guru

SMA EL SHADAI Magelang memiliki . Sebagian besar guru merupakan lulusan S1 dengan jurusan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Guru-guru selalu mendukung para siswanya untuk selalu bersemangat meraih prestasi. Mereka selalu memberi bimbingan dengan intensif sehingga siswa- siswa bersemangat untuk terus berkarya.

d. Organisasi Siswa dan Kegiatan Ekstrakurikuler

Organisasi siswa di SMA EL SHADAI Magelang berjalan cukup aktif sesuai yang diharapkan sekolah. Periode kepengurusan selama tahun pelajaran yang bersangkutan dan pemilihan pengurus dilakukan sendiri oleh siswa dengan bimbingan guru pembina. Program kerja organisasi siswa dibuat sesuai kebutuhan siswa di sekolah. Secara keseluruhan program kerja yang direncanakan akan dapat terlaksana dengan baik dengan bimbingan dari para guru pembina osis serta peran aktif dari siswa sendiri.

Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA EL SHADAI Magelang bertujuan untuk menyalurkan serta mengembangkan minat siswa. Ekstrakurikuler terutama ditujukan untuk kelas X, XI .kegiatan ekstrakurikuler yang meliputi Drumband, Pramuka, kulintang, pencak silat, conversation, basket, voli, , band, keputrian, dayakan, dance, tamborin, PMR, futsal, badminton, renang, pecinta alam. Pelaksanaan Ekstrakurikuler sudah diefektifkan.

Fasilitas dan Media KBM

Fasilitas dan media KBM yang ada / tersedia di SMA Shadai Magelang .

Perpustakaan menyediakan buku-buku penunjang kegiatan pembelajaran siswa. Siswa dapat meminjam buku di Perpustakaan dengan mudah. Dengan adanya fasilitas ini siswa dapat menambah referensi mereka.

Alat-alat olah raga yang tersedia juga sudah cukup lengkap (misalnya bola voli, bola basket, peluru,lembing ,net voly dan bola sepak). Lapangan olahraga yang dimiliki untuk sementara hanya lapangan bola basket yang sekaligus digunakan untuk lapangan upacara.

Tempat parkir guru dan siswa menjadi satu dan terdiri dari parkir sepeda, mobil dan motor.

e. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan SMA EL SHADAI Magelang memiliki buku-buku yang bervariasi, apalagi sekarang sudah tersedia buku sesuai kurikulum yaitu kurikulum 2013.

f. Bimbingan Konseling

Bimbingan dan SMA EL SHADAI Magelang diampu oleh seorang guru. Layanan berupa layanan informasi, orientasi, aplikasi data, konseling individual, bimbingan kelompok, konferensi kasus, alih tangan kasus, home visit, kolaborasi dengan orang

tua, guru maupun pihak sekolah yang lain serta beberapa administrasi bimbingan dan konseling.

Layanan diberikan untuk membantu permasalahan siswa baik masalah pribadi, sosial, belajar maupun karir. Guru pembimbing membantu permasalahan siswa dengan sebaik mungkin sesuai dengan tingkat profesional bimbingan dan konseling.

g. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS)

Di SMA EL SHADAI Magelang terdapat 1 ruangan UKS yang di dalamnya terdapat fasilitas obat-obatan yang dapat digunakan bagi siswa yang membutuhkan.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan pada Februari 2015. SMA EL SHADAI Magelang yang berlokasi di Jl. A. Yani 28, Magelang merupakan salah satu tempat yang digunakan untuk lokasi PPL UNY pada semester khusus.

Tahapan observasi yang dilakukan di sekolah dilakukan sebanyak 5 kali. Pada kesempatan pertama, praktikan diberi kesempatan untuk melihat kondisi fisik sekolah. Observasi kedua, praktikan diberi kesempatan mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas XI-IPS 1 dengan guru Sejarah yaitu ibu Dra. Dwi Agustini Observasi ketiga, keempat, dan kelima praktikan berkonsultasi kepada guru pamong masing-masing untuk membelakan mikro.

Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kegiatan pembelajaran dan sarana prasarana yang tersedia, sehingga praktikan memiliki gambaran awal untuk menerapkan metode pembelajaran saat praktik mengajar.

Persiapan mengajar meliputi penyusunan silabus dan sistem penilaian, serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus dan sistem penilaian dikembangkan dari kurikulum sesuai dengan standar kompetensi masing-masing sedangkan RPP disusun setiap akan melangsungkan kegiatan belajar mengajar dengan mengacu pada silabus.

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Program PPL merupakan bagian dari mata kuliah yang harus ditempuh oleh mahasiswa kependidikan. Materi yang ada meliputi program mengajar dan praktik di kelas dan lapangan dengan pengawasan guru pembimbing masing-masing. Rancangan kegiatan

PPL ini disusun setelah mahasiswa melakukan observasi di kelas maupun di lapangan sebelum penerjunan PPL.

Kegiatan PPL UNY di SMA El SHADAI Magelang dilaksanakan selama kurang lebih 1 bulan terhitung mulai tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 14 September 2015. Jadwal pelaksanaan kegiatan PPL UNY di SMA EL SHADAI Magelang dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan PPL UNY 2014

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Tempat
1.	Penerjunan	21 Feb 2015	SMA EL SHADAI Magelang
2.	Observasi Pra PPL	21,25,28 Feb dan 11, 16 Maret 2015	SMA EL SHADAI Magelang
3.	Pembekalan PPL	3 Agustus 2015	UNY
4.	Praktik Mengajar / Program Diklat	10 Agustus-11 Sept 2015	SMA EL SHADAI Magelang
5.	Penyelesaian Laporan dan Ujian	5 Sept-13 Sept 2015	SMA EL SHADAI Magelang
6.	Penarikan mahasiswa PPL	14 Sept 2015	SMA EL SHADAI Magelang

Sebelum melaksanakan kegiatan PPL ada beberapa rencana kegiatan yang harus dilakukan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain:

1. Persiapan

PPL adalah mata kuliah dengan beban 3 (tiga) SKS dan merupakan mata kuliah lapangan. Karena beban mata kuliah yang cukup besar, maka diperlukan suatu persiapan khusus agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Persiapan ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan atau satu semester selama perkuliahan berlangsung. Persiapan ini meliputi :

a. Pengajaran Mikro

Pengajaran mikro dilaksanakan di semester VI (enam) dengan tujuan untuk memberikan bekal awal dalam pelaksanaan PPL. Dalam kegiatan ini mahasiswa melakukan praktik mengajar di depan teman-temannya dan dosen.

b. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL dimaksudkan untuk memberikan bekal kepada mahasiswa yang nantinya akan melaksanakan praktik agar siap menjalani PPL di lokasinya masing-masing.

c. Observasi Sekolah & Pembelajaran di Kelas

Observasi sekolah merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai karakteristik komponen pendidikan. Hal-hal yang diamati meliputi: lingkungan fisik sekolah, perangkat pembelajaran, proses pembelajaran, perilaku siswa dan lain sebagainya.

d. Pembuatan Segala Keperluan Persiapan Mengajar

Sebelum praktikan melaksanakan praktik mengajar di kelas atau di lapangan, terlebih dahulu praktikan membuat persiapan mengajar dengan materi seperti yang telah ditentukan oleh guru pembimbing

2. **Praktik Mengajar**

a. **Program Utama**

- Mengajar Teori untuk kelas X-A, X-B, XI IPA, XII IPA dengan jadwal sebagai berikut:

No.	Hari, Tanggal	Jam ke-	Kelas	Tempat
1.	Rabu, 19 Agustus	- 1,2 - 5,6	- X-B - X-A	- Moving Class - X-A
2.	Senin, 23 Agustus	5	XI-IPA	XI-IPA
3.	Rabu 26 September	- 1,2 - 5,6	- X-B - X-A	- Moving Class - X-A
4.	Senin, 30 Agustus	4	XI-IPA	XI-IPA
5.	Jumat, 4 agustus	4	XII-IPA	XII-IPA
6.	Senin, 6 agustus	4	XI-IPA	XI-IPA

b. **Program Tambahan**

Beberapa program Insidental dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah sebagai berikut:

- 1) Pendampingan Karnaval
- 2) Pendampingan Pekan Pendidikan Kristen.
- 3) Upacara Bendera Hari Senin
- 4) Upacara Bendera 17 Agustus

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

A. Kegiatan PPL

1. Persiapan

a. Observasi

Sebelum praktikan melaksanakan kegiatan PPL, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan pengamatan atau observasi. Observasi yang dilakukan pada masa pra-PPL wajib dilaksanakan. Observasi tersebut dimaksudkan agar mahasiswa dapat merancang program PPL sesuai dengan situasi dan kondisi di lapangan. Observasi dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Observasi Lingkungan Sekolah

Observasi lingkungan sekolah dilaksanakan pada tanggal Februari 2015. Tujuan observasi adalah untuk mengetahui kondisi sekolah secara mendalam agar mahasiswa dapat menyesuaikan diri pada pelaksanaan PPL di sekolah. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam observasi itu adalah lingkungan fisik sekolah, sarana prasarana sekolah, dan kegiatan belajar mengajar secara umum.

2) Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi pembelajaran di lapangan bertujuan agar mahasiswa dapat secara langsung melihat dan mengamati proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan tersebut, mahasiswa mendapat masukan tentang cara guru mengajar dan metode yang akan digunakan. Selain itu, sikap siswa dalam menerima pelajaran juga dapat memberi gambaran bagaimana metode yang tepat untuk diaplikasikan pada saat praktik mengajar. Adapun hasil observasi belajar adalah sebagai berikut:

a) Perangkat Pembelajaran

1. Satuan Pembelajaran

Guru mata Pelajaran Sejarah di SMA El Shadai Magelang menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sebagai pedoman dalam mengajar. Namun, guru tersebut tidak hanya berpatokan pada kurikulum, tetapi juga mengembangkan materi.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru pendidikan Sejarah di SMA El Shadai Magelang juga membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus sebagai persiapan dan panduan dalam mengajar di kelas.

b) Proses Pembelajaran

1. Membuka Pelajaran

Guru membuka pelajaran diawali dengan doa, mengucapkan salam, melakukan presensi, melakukan pemanasan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, apersepsi, dan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2. Penyajian Materi

Materi disampaikan dengan metode diskusi. Guru dapat memberikan materi secara singkat dan jelas.

3. Metode Pembelajaran

Guru menggunakan metode pembelajaran Saintifik, tanya jawab, diskusi dan memberikan penugasan setelah penyampaian materi. Guru sangat komunikatif sehingga siswa senang mengikuti pelajaran.

4. Penggunaan Bahasa

Guru mata pelajaran Sejarah di SMA El Shadai Magelang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama.

5. Penggunaan Waktu

Guru menggunakan setiap pertemuan untuk menyelesaikan satu materi, tetapi jika tidak selesai dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya dan siswa dapat diberi pekerjaan rumah. Guru mampu mengaplikasikan alokasi waktu yang tepat.

6. Cara Memotivasi Siswa

Untuk memotivasi siswa, guru memberi pujian pada siswa yang melakukan pekerjaan dengan baik, guru menunjuk siswa yang ramai saat pembelajaran untuk maju ke depan atau diberi pertanyaan agar mereka memperhatikan kembali, guru juga memberi saran mengenai bagaimana cara belajar yang baik dan tepat. Selain itu, guru juga melontarkan lelucon segar kepada siswa supaya siswa tidak bosan.

7. Teknik Bertanya

Dalam bertanya, guru menggunakan bahasa Indonesia yang singkat tetapi tepat dan cukup jelas sehingga mudah dimengerti siswa.

8. Teknik Penguasaan Kelas

Guru berkeliling ke seluruh siswa. Siswa yang gaduh diberi tugas untuk mempraktekan materi yang disampaikan.

9. Penggunaan Media

Guru menggunakan LCD, laptop, dan speaker untuk menunjang kegiatan belajar mengajar sehingga tidak membosankan dan lebih efektif.

10. Bentuk dan Cara Evaluasi

Guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kesulitan apa yang dialami saat pembelajaran dan memberikan penilaian dari hasil tes praktik siswa.

11. Menutup Pelajaran

Guru menyuruh ketua kelas untuk memimpin doa.

c) Perilaku Siswa

Siswa cenderung komunikatif dan memperhatikan penjelasan guru dalam mengikuti pelajaran. Tapi terkadang ada beberapa siswa yang mengobrol dengan temannya, bermain *handphone*, dan ada juga yang malas melakukan kegiatan pembelajaran dikarenakan cuaca yang panas.

d) Bimbingan Mikro

Bimbingan mikro untuk jurusan Pendidikan Sejarah dilaksanakan di kampus FIS UNY. Bimbingan mikro merupakan wadah bagi mahasiswa PPL untuk membicarakan masalah yang dihadapi selama PPL dengan dosen mikro. Melalui bimbingan mikro, dapat dicari penyelesaian dari masalah yang dihadapi, khususnya masalah-masalah yang terkait selama PPL.

e) Persiapan Mengajar

Persiapan mengajar sangat diperlukan sebelum dan sesudah mengajar. Melalui persiapan yang matang, mahasiswa PPL diharapkan dapat memenuhi target yang ingin dicapai. Persiapan yang dilakukan untuk mengajar antara lain:

Konsultasi dengan guru pembimbing

Konsultasi dengan guru pembimbing dilakukan sebelum dan setelah mengajar. Sebelum mengajar guru memberikan materi yang harus disampaikan pada waktu mengajar. Bimbingan setelah mengajar dimaksudkan untuk mengevaluasi cara mengajar mahasiswa PPL.

1) Penguasaan materi

Materi yang akan disampaikan pada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Mahasiswa harus menguasai materi dan menggunakan berbagai macam bahan ajar. Materi harus tersusun dengan baik dan jelas.

2) Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Penyusunan RPP dilaksanakan sebelum praktikan mengajar, sehingga praktikan dapat mempersiapkan materi, media, dan metode yang digunakan.

3) Pembuatan media pembelajaran

Media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang penting untuk keberhasilan proses pengajaran. Media pengajaran adalah suatu alat yang digunakan sebagai media dalam menyampaikan materi kepada siswa agar mudah dipahami oleh siswa. Media ini selalu dibuat sebelum mahasiswa mengajar agar penyampaian materi tidak membosankan.

4) Pembuatan evaluasi

Evaluasi ini berfungsi untuk mengukur seberapa jauh siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Alat evaluasi berupa latihan dan penugasan bagi siswa, baik secara individu maupun kelompok.

2. Pelaksanaan

a. Observasi

Observasi proses pembelajaran ke sekolah yang bersangkutan dilaksanakan pada bulan Februari 2015. Observasi ini dimaksudkan untuk mengetahui proses belajar mengajar yang ada di sekolah dan memberikan gambaran kepada mahasiswa tentang proses belajar mengajar yang berlangsung sehingga mahasiswa dapat mempersiapkan diri dengan baik sebelum melaksanakan PPL.

b. Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus FIS. Pembekalan tersebut dimaksudkan untuk memberikan pengetahuan tentang profesionalisme tenaga kependidikan dan tentang mekanisme pelaksanaan kegiatan.

c. Penerjunan

Penerjunan mahasiswa dilaksanakan pada tanggal 21 Februari 2015.

d. Praktik Mengajar

Pada tahap ini, praktikan melakukan praktik mengajar dengan pengawasan dan bimbingan dari guru pembimbing yang telah ditentukan oleh pihak sekolah pada setiap mahasiswa praktikan. Kegiatan mengajar dimulai pada tanggal 18 Agustus 2015. Pelaksanaan praktik mengajar bagi praktikan adalah kelas X dan Kelas XI dengan mengampu materi teori berbagai macam teori tentang Sejarah. Praktikan mendapat jadwal kegiatan mengajar setiap hari Selasa, Rabu dan Kamis untuk mengajar kelas X-A, XI-IIS 1, XI IIS-II. Selain itu praktikan juga mengisi kelas lain saat guru berhalangan hadir, dan mendampingi Tim PPL lain mengajar. Alokasi waktu setiap

tatap muka yaitu 2 jam pelajaran atau 90 menit (2x45 menit). Pelaksanaan praktik mengajar diserahkan kepada praktikan langsung, namun dalam pembagian materi telah ditentukan oleh guru pamong itu sendiri.

e. Umpan Balik Pembimbing

Setelah melaksanakan praktik mengajar, praktikan mendapat pengarahan dari guru pembimbing mengenai hasil evaluasi dalam mengajar sehingga praktikan mengetahui kelemahan dalam mengajar. Pengarahan ini bertujuan agar praktikan dapat memperbaiki kesalahan dan kekurangan yang ada sehingga mampu meningkatkan kualitas mengajar.

f. Evaluasi

Pada tahap ini, praktikan dinilai oleh guru pembimbing, baik dalam membuat persiapan mengajar, melakukan aktivitas mengajar di kelas, kepedulian terhadap tugas baik individu maupun berkelompok. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui sejauh mana kemampuan siswa yang telah diajar selama pelaksanaan PPL dalam menyerap materi yang diberikan.

g. Penyusunan Laporan

Tindak lanjut dari program PPL adalah penyusunan laporan sebagai pertanggungjawaban atas kegiatan PPL yang telah dilaksanakan. Laporan PPL berisi kegiatan yang dilakukan selama PPL. Laporan ini disusun secara individu dengan persetujuan guru pembimbing, koordinator PPL sekolah, Kepala Sekolah, dan DPL-PPL Jurusan Pendidikan Sejarah.

h. Penarikan

Penarikan mahasiswa PPL dilakukan pada tanggal 14 September 2015 oleh pihak LPPMP yang diwakilkan pada DPL-PPL masing-masing.

3. Analisis Hasil

Rencana program PPL sudah disusun sedemikian rupa sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dalam pelaksanaannya, ada sedikit perubahan dari program yang telah disusun, tetapi perubahan-perubahan tersebut tidak memberikan pengaruh yang berarti dalam pelaksanaan PPL. Berdasarkan catatan-catatan, selama ini seluruh program kegiatan PPL dapat terealisasi dengan baik.

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pelaksanaan program individu PPL Universitas Negeri Yogyakarta di SMA EL SHADAI Magelang yang dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 14 September 2015, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara umum program yang telah direncanakan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan program kerja. Dari semua program yang telah disusun dapat terlaksana sepenuhnya.
2. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan suatu sarana bagi mahasiswa UNY untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing. Dengan terjun ke lapangan maka kita akan berhadapan langsung dengan masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah baik itu mengenai manajemen sekolah maupun manajemen pendidikan dan akan menuju proses pencarian jati diri dari mahasiswa yang melaksanakan PPL tersebut.
3. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) memberikan pengalaman kepada mahasiswa praktikan berupa pengalaman mengajar secara langsung.
4. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama (guru, murid, orang tua dan perangkat sekolah) ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa PPL

- a. Mahasiswa diharapkan merealisasikan semua program PPL yang telah disusun secara maksimal.
- b. Mahasiswa diharapkan meningkatkan kerjasama di antara anggota kelompok dan melakukan persiapan dengan lebih baik.
- c. Mahasiswa mempersiapkan diri terhadap kemungkinan-kemungkinan yang bersifat mendadak.
- d. Hendaknya mahasiswa PPL mempersiapkan satuan pembelajaran dan rencana pembelajaran beberapa hari sebelum praktik dilaksanakan sebagai pedoman dalam mengajar, supaya pada saat mengajar dapat menguasai materi dengan baik dan sering berkonsultasi pada guru dan dosen

pembimbing sebelum dan sesudah mengajar, supaya bisa diketahui kelebihan, kekurangan dan permasalahan selama mengajar. Dengan demikian proses pembelajaran akan mengalami peningkatan kualitas secara terus menerus.

- e. Hendaknya mahasiswa PPL memanfaatkan waktu dengan seefektif dan seefisien mungkin untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengajar, serta manajemen sekolah dan manajemen pribadi secara baik dan bertanggung jawab.

2. Bagi Sekolah

- a. Pihak sekolah sebaiknya meningkatkan kualitas pengajaran lagi agar para siswa semakin antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.
- b. Sekolah diharapkan meningkatkan peraturan dalam kedisiplinan siswa.

3. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Pihak Universitas (UNY) lebih meningkatkan hubungan dengan sekolah-sekolah yang menjadi tempat PPL, supaya terjalin kerjasama yang baik untuk menjalin koordinasi dan mendukung kegiatan praktik lapangan dan praktik mengajar, baik yang berkenaan dengan kegiatan administrasi maupun pelaksanaan PPL di lingkungan sekolah.
- b. Pihak UNY diharapkan memberikan perhatian lebih kepada mahasiswa PPL dalam melaksanakan semua program PPL.
- c. Pihak UNY diharapkan memberikan penjelasan pelaksanaan PPL secara rinci agar mahasiswa tidak mengalami banyak kesulitan.

DAFTAR PUSTAKA

Tim Penyusun Buku Pembekalan Pengajaran Mikro. 2015. *Materi Pembekalan Mikro/PPL I*. Yogyakarta: UNY

Tim Penyusun Panduan PPL. 2015. *Panduan PPL*. Yogyakarta : Pusat Pengembangan Praktik Pengalaman Lapangan dan Praktik Kerja Lapangan (PL PPL dan PKL) Universitas Negeri Yogyakarta

LAMPIRAN -LAMPIRAN

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI MAGELANG
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPA / 1
Tema : Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia (kutai, tarumanegara, mataram kuno)
Pertemuan :
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradapan terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada Bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidahkeilmuan.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam Sejarah.

III. Indikator

- 3.2.1.Mengerti awal berkembangnya kerajaan hindu budha di nusantara.
- 3.2.2.Mengetahui kerajaan-kerajaan hindhu budha yang ada di nusantara.
- 3.2.3.Mengetahui faktor berkembang dan runtuhnya kutai, tarumanegara, dan mataram kuno.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesainya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- 3.2.1.Mengerti awal berkembangnya kerajaan hindu budha di nusantara.
- 3.2.2.Mengetahui kerajaan-kerajaan hindhu budha yang ada di nusantara.
- 3.2.3.Mengetahui faktor berkembang dan runtuhnya kutai, tarumanegara, dan mataram kuno.

A. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Kutai

Letak Kerajaan Kutai berada di Kalimantan Timur, tepatnya di tepi sungai Mahakam. Kerajaan Kutai kita-kita berdiri pada Abad 4 Masehi, karena ditemukannya 7 buah *Yupa* (Tugu Batu). Huruf yang digunakan adalah huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Raja Pertama Kerajaan Kutai adalah Sang Maharaja Kudungga. Nama “Kudungga” adalah nama Asli Indonesia, belum berakulturasi oleh pengaruh India. Raja Kudungga mempunyai anak bernama Aswawarman (raja kedua). Kemudian Aswawarman mempunyai 3 anak, salah satunya adalah Mulawarman (raja ketiga).

2. Kerajaan Tarumanegara

Letak Kerajaan Tarumanegara adalah kira-kira di lembah sungai Citarum, daerah Bogor saat ini. Kerajaan Kutai berdiri pada abad 5 Masehi. Sumber-sumber sejarah yaitu prasasti Pasir Awi, Ciaruteun, Muara Cianten, Kebon kopi, Jambu, tugu, lebak, dan berita-berita china. Raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara adalah Raja Purnawarman. Corak ekonomi kerajaan Terumanegara adalah Agraris dan Maritim.

3. Kerajaan Mataram Kuno

Wangsa Sanjaya adalah wangsa atau dinasti yang sebagian besar rajanya menganut agama Hindu, yang dikenal sebagai pendiri Kerajaan Mataram Kuno. Wangsa ini menganut agama Hindu aliran Siwa, dan berkiblat ke Kunjaradari di daerah India. Menurut Prasasti Canggal, wangsa ini didirikan pada tahun 732 oleh Sanjaya. Tak banyak yang diketahui pada masa-masa awal Wangsa Sanjaya.

B. Metode Pembelajaran.

- Pembelajaran menggunakan metode Ceramah, Metode Saintifik, Diskusi dan tugas, dan video.

C. Media, Alart, Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, Gambar, Buku Siswa

Alat : Laptop dan Proyektor

Sumber Pembelajaran :

Buku Guru

Buku Siswa

[Pdf] ._____. *Kitab Pararaton Terjemahan Bahasa Indonesia*, Pustaka Pribadi Notaris Herman AALT Tejabuwana.

Munoz, Paul Michel (2009), *Kerajaan Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*. Yogyakarta: Mitra Abadi.

Nengah Bawa Atmaja (2010), *Geneologi Keruntuhan Majapahit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.

Prof. Dr. Purbatjaraka. _____. *Riwajat Indonesia I*. Surakarta: Senat FKIP Universitas Indonesia.

Slamet Mulyana (1979), *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bharatara Karya Aksar.

Soekmono (1973), *Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)

- Mengucapkan salam dan berdo'a
- Guru memberikan apresiasi terhadap siswa agar memicu motivasi belajar dan semangat menyampaikan pendapat.
- Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran, inti materi, dan aspek penilaian.

2. Kegiatan Inti (70 Menit)

Mengamati:

- Membaca buku teks dan melihat gambar-gambar dan atau situs-situs peninggalan di / (tentang) Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Menanya:

- Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Mengeksplorasi:

- Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di

museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.

Mengasosiasikan:

- menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Mengomunikasikan:

- Hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

3. Penutup (10 Menit)

- Menyimpulkan bersama-sama (guru dan murid).
- Menganalisis bersama nilai-nilai luhur.
- Pengadakan penilaian.
- Mengadakan follow up atau pesan/kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.
- Berdo'a.
- Salam.
-

E. Penilaian

- 1) Teknik : tes tertulis, diskusi kelompok.
- 2) Bentuk : pertanyaan, tugas kelompok.

Mengetahui,
Guru mapel sejarah SMA Elshadai, Magelang

Mahasiswa PPL

Dra. Dwi Agustini
NIP.

Andi Hermawan,
NIM. 12406241052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI MAGELANG

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Semester : XII IPA / 1

Tema : Dampak Revolusi Hijau dan Industrialisasi terhadap Perubahan Teknologi dan Lingkungan di Berbagai Daerah pada Masa Orde Baru

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 1 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti :

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradaban terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada Bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam Sejarah.

III. Indikator

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian revolusi hijau dan industrialisasi.
- 3.2.2. Mengetahui sebab awal munculnya revolusi hijau dan industrialisasi di Indonesia.
- 3.2.3. Menjelaskan dampak revolusi hijau dan industrialisasi bagi masyarakat Indonesia pada masa orde baru.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesainya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- 3.2.1. Menjelaskan pengertian revolusi hijau dan industrialisasi.
- 3.2.2. Mengetahui sebab awal munculnya revolusi hijau dan industrialisasi di Indonesia.
- 3.2.3. Menjelaskan dampak revolusi hijau dan industrialisasi bagi masyarakat Indonesia pada masa orde baru.

V. Materi Pembelajaran :

1. Revolusi hijau dan perkembangan IPTEK

a. Revolusi hijau

Revolusi hijau merupakan perubahan cara bercocok tanam dari cara tradisional ke cara modern guna menciptakan dan meningkatkan produksi pangan.

b. IPTEK

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan mengenai bidang tertentu yang disusun secara metodologis, sistematis, logis, kritis, dan koheren yang memiliki kekhasan tertentu, sedangkan teknologi adalah pengetahuan ilmiah untuk menerima cara-cara memproduksi barang secara massal yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan dan pelaksanaan revolusi hijau

Revolusi hijau bertujuan untuk meningkatkan persediaan makanan dengan meningkatkan hasil lahan pertanian yang dapat dicapai dengan menanam bibit pertanian baru.

3. Revolusi hijau di Indonesia

Dimulai sejak berlakunya UU Agraria pada tahun 1870 yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sehingga dikembangkan berbagai jenis tanaman. Kemudian kebijakan pemerintah Hindia Belanda di adaptasi oleh pemerintahan Soeharto.

4. Dampak revolusi hijau dan industrialisasi bagi masyarakat Indonesia masa orde baru

Terdapat dampak positif dan negatif.

a. Positif

1. Tercipta lapangan pekerjaan khususnya dibidang pertanian
2. Lahan pertanian lebih luas
3. Pendapatan petani meningkat
4. Peningkatan kualitas hasil pertanian
5. Peningkatan produksi dan penjualan hasil pertanian

b. Negatif

1. Muncul kesenjangan sosial antara petani kaya dan miskin akibat perbedaan pendapat ekonomi
2. Sistem kekerabatan pada masing-masing lapisan masyarakat memudar.
3. Masyarakat memiliki budaya industri yang berupa budaya konsumtif.
4. Muncul kesenjangan ekonomi
5. Pencemaran lingkungan.

5. Respon masyarakat Indonesia terhadap perubahan dunia ke arah globalisasi di bidang teknologi.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi globalisasi tersebut adalah:

a. Globalisasi ekonomi

Dengan menjalin kerjasama ekonomi, baik bilateral, regional, dan internasional.

b. Globalisasi politik

Menjalin kerjasama politik, baik bilateral, regional, dan internasional seperti OKI, ASEAN, PBB, dan GNB.

c. Globalisasi budaya

Dilakukan dengan menyeleksi budaya luar yang masuk ke Indonesia.

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

Metode : Diskusi Jigsaw, Problem Solving, Tanya Jawab, Presentasi

Pendekatan : Saintific

VII. Proses Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan (5 menit)

- 1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media seperti Lap Top, LCD dan alat perlengkapannya serta buku yang diperlukan.
- 2) Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (35 menit)

1.Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- a. Memberikan stimulus berupa pemberian materi dalam bentuk power point.
- b. Memfasilitasi siswa untuk bertanya terkait materi revolusi hijau dan industrialisasi.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- a. Memberikan pertanyaan kepada murid terkait materi penelitian sejarah.

3.Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- a. Memberi umpan balik pada siswa dalam memberi penguatan dalam bentuk lisan.
- b. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

Kegiatan Penutup (5 menit)

- 1) Peserta didik dapat ditanya apakah sudah memahami materi tersebut.

- 2) Sebelum mengakhiri pelajaran, peserta didik dapat ditanyakan tentang nilai-nilai apa saja yang didapat dari pelajaran hari ini.

VIII. Alat/Mediadan Sumber Belajar

A. Alat/Media

1. Peta Konsep untuk menjelaskan materi pokok dalam Laptop lewat

LCD proyektor

B. Sumber Belajar :

1. Buku Guru.2013. Sejarah Indonesia, Kelas XII. Kementrian Pendidikan danKebudayaan RI
2. Buku Siswa.2013. Sejarah Indonesia, Kelas XII. Kementrian Pendidikan danKebudayaan RI
3. Buku Sejarah yang relevan
4. Internet

IX. Penilaian Hasil Belajar

- 3) Teknik : tes tertulis, diskusi kelompok.
- 4) Bentuk : pertanyaan, tugas kelompok.

Mengetahui,

Guru Mapel sejarah
SMA El Shadai
Magelang

Dra. Dwi Agustini

NIP.

Magelang,

Guru Mata
Pelajaran

ANDI HERMAWAN

NIM. 12406241052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI MAGELANG
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : XI IPA / 1
Tema : Kerajaan Hindu-Budha di Indonesia
(medang kamulan, sriwijaya, majapahit)
Pertemuan : 2
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradapan terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada Bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidahkeilmuan.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam Sejarah.

III. Indikator

- 3.2.1.Mengerti awal berkembangnya kerajaan hindu budha di nusantara.
- 3.2.2.Mengetahui kerajaan-kerajaan hindhu budha yang ada di nusantara.
- 3.2.3.Mengetahui faktor berkembang dan runtuhnya medang kamulan, sriwijaya,

majapahit.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesainya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- 3.2.1. Mengerti awal berkembangnya kerajaan hindu budha di nusantara.
- 3.2.2. Mengetahui kerajaan-kerajaan hindhu budha yang ada di nusantara.
- 3.2.3. Mengetahui faktor berkembang dan runtuhnya medang kamulan, sriwijaya, majapahit.

A. Materi Pembelajaran

1. Kerajaan Medang Kamulan

Kerajaan medang kamulan merupakan kelanjutan dari kerajaan mataram kuno karena pendiri medang kamulan adalah Mpu sendok yang merupakan raja terakhir kerajaan mataram kuno. Belum mencapai puncak kejayaan medang kamulan mendapat serangan dari Sriwijaya.

2. Kerajaan Sriwijaya

Sumatra Selatan memasuki panggung sejarah sejak munculnya kerajaan Sriwijaya kira-kira pada abad VII Masehi di daerah sumatra Selatan, yang terletak diantara Selat Malaka dan Laut Jawa. Kepastian munculnya kerajaan ditandai oleh beberapa inskripsi, sejumlah arca-arca batu dan perunggu serta keterangan-keterangan dalam sebuah kronik cina. Sejak kira-kira tahun 650-an itulah sebuah kekuatan politik telah menguasai beberapa tempat khususnya di wilayah Indonesian bagian barat.

3. Kerajaan Majapahit

Raden Wijaya adalah raja pertama di kerajaan Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana. Ia mempunyai empat orang isteri yang semuanya merupakan anak dari Kertanegara, raja Kediri. Istri tertua yang menjadi parameswari bernama Tribhuwana, dan yang bungsu bernama Gayatri.

B. Metode Pembelajaran.

- Pembelajaran menggunakan metode Ceramah, Metode Saintifik, Diskusi dan tugas, dan video.

C. Media, Alart, Sumber Pembelajaran

Media : Power Point, Gambar, Buku Siswa

Alat : Laptop dan Proyektor

Sumber Pembelajaran :

Buku Guru

Buku Siswa

- [Pdf] ._____. *Kitab Pararaton Terjemahan Bahasa Indonesia*, Pustaka Pribadi Notaris Herman AALT Tejabuwana.
- Munoz, Paul Michel (2009), *Kerajaan Kerajaan Awal Kepulauan Indonesia dan Semenanjung Malaysia*. Yogyakarta: Mitra Abadi.
- Nengah Bawa Atmaja (2010), *Geneologi Keruntuhan Majapahit*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nugroho Notosusanto (2008), *Sejarah Nasional Indonesia Jilid II*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Prof. Dr. Purbatjaraka. _____. *Riwajat Indonesia I*. Surakarta: Senat FKIP Universitas Indonesia.
- Slamet Mulyana (1979), *Nagarakretagama dan Tafsir Sejarahnya*. Jakarta: Bharatara Karya Aksar.
- Soekmono (1973), *Sejarah Kebudayaan Indonesia 2*. Yogyakarta: Kanisius.

D. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan (10 Menit)
 - Mengucapkan salam dan berdo'a
 - Guru memberikan apresiasi terhadap siswa agar memicu motivasi belajar dan semangat menyampaikan pendapat.
 - Guru menyampaikan tujuan dan proses pembelajaran, inti materi, dan aspek penilaian.
2. Kegiatan Inti (70 Menit)

Mengamati:

 - Membaca buku teks dan melihat video, gambar-gambar dan atau situs-situs peninggalan di / (tentang) Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Menanya:

 - Menanya melalui kegiatan diskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang kehidupan masyarakat Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Mengeksplorasi:

 - Mengumpulkan informasi terkait dengan pertanyaan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha melalui bacaan, internet, pengamatan terhadap sumber-sumber sejarah yang ada di museum dan atau peninggalan-peninggalan yang ada di lingkungan terdekat.

Mengasosiasikan:

 - menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait untuk mendapatkan kesimpulan tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

Mengomunikasikan:

 - Hasil analisis kemudian dilaporkan dalam bentuk tertulis tentang Indonesia pada zaman Hindu-Buddha.

3. Penutup (10 Menit)

- Menyimpulkan bersama-sama (guru dan murid).
- Menganalisis bersama nilai-nilai luhur.
- Pengadakan penilaian.
- Mengadakan follow up atau pesan/kegiatan untuk pertemuan selanjutnya.
- Berdo'a.
- Salam.

E. Penilaian

- 1) Teknik : tes tertulis, diskusi kelompok.
- 2) Bentuk : pertanyaan, tugas kelompok.

Mengetahui,
Guru mapel sejarah SMA Elshadai, Magelang

Mahasiswa PPL

Dra. Dwi Agustini
NIP.

Andi Hermawan,
NIM. 12406241052

Nama Sekolah : SMA ELSHADAI MAGELANG

Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia

Kelas/Semester : X / 1

Tema : Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Indonesia Masa Pra Aksara dan Masa Aksara.

Pertemuan : 1

Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti :

5. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
6. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
7. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradapan terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada Bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
8. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidahkeilmuan.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik, ruang dan waktu dalam Sejarah

III. Indikator

- 3.2.1.Menjelaskan cara masyarakat praaksara mewariskan masa lampau.
- 3.2.2.Mengklasifikasi jejak sejarah dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan lagu.

3.2.3.Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa aksara.

3.2.4.Menjelaskan perkembangan penulisan sejarah di Indonesia.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesainya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

3.2.1.Menjelaskan cara masyarakat praaksara mewariskan masa lampau.

3.2.2.Mengklasifikasi jejak sejarah dalam folklore, mitologi, legenda, upacara, dan lagu.

3.2.3.Mengidentifikasi tradisi masyarakat masa aksara.

3.2.4.Menjelaskan perkembangan penulisan sejarah di Indonesia.

V. Materi Pembelajaran :

1. Tradisi Sejarah dalam Masyarakat Pada Masa Praaksara

A. Cara Masyarakat Masa Praaksara Mewariskan Masa Lalunya

Pada masyarakat yang belum mengenal tulisan, memiliki cara yang berbeda dengan masyarakat yang sudah mengenal tulisan, dalam menjelaskan peristiwa-peristiwa yang mereka anggap penting. Menurut Suripan Sadi Hutomo juga menjelaskan bahwa tradisi lisan mencakup beberapa hal, yaitu:

1. Kesusastraan lisan,
2. Teknologi tradisional,
3. Pengetahuan folk di luar pusat-pusat istana dan kota metropolitan,
4. Unsur-unsur religi dan kepercayaan folk di luar batas formal agama-agama
5. besar,
6. Kesenian folk di luar pusat-pusat istana dan kota metropolitan,
7. Hukum adat.

B. Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Sebelum Menkenal Tulisan

Beberapa unsur-unsur kebudayaan masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan atau sebelum pengaruh kebudayaan India, antara lain :

- a. Sistem kepercayaan
- b. Sistem kemasyarakatan
- c. Pertanian
- d. Kemampuan Berlayar
- e. Ilmu Pengetahuan
- f. Organisasi sosial
- g. Teknologi

h. Sistem ekonomi

i. Kesenian

C. Jejak Sejarah dalam Folklore, Mitologi, Legenda, Upacara, dan Lagu di Berbagai Daerah

1. Folklore

Folklore sering diidentikkan dengan tradisi dan kesenian yang berkembang pada zaman sejarah dan telah menyatu dalam kehidupan masyarakat. Di dalam masyarakat Indonesia, setiap daerah, kelompok, etnis, suku, bangsa, golongan agama masing-masing telah mengembangkan folklorenya sendiri-sendiri sehingga di Indonesia terdapat aneka ragam folklore. Folklore ialah kebudayaan manusia (kolektif) yang diwariskan secara turun-temurun, baik dalam bentuk lisan maupun gerak isyarat.

2. Mitologi

Mitologi adalah cerita prosa rakyat yang dianggap benar-benar terjadi dan dianggap suci oleh yang empunya cerita. Mite selalu ditokohi oleh dewa atau makhluk setengah dewa. Peristiwanya terjadi di dunia lain. Mite umumnya mengisahkan terjadinya alam semesta, dunia, manusia pertama, gejala alam, kisah percintaan, hubungan kekerabatan dan sebagainya. Contoh: Dewi Sri (Dewi Padi), Nyai Roro Kidul (Ratu Laut Selatan), Joko Tarub, Dewi Nawangwulan dan sebagainya.

3. Legenda

Legenda adalah cerita prosa rakyat yang mirip dengan mite, yaitu dianggap benar-benar terjadi tetapi tidak dianggap suci. Berbeda dengan mite, legenda ditokohi oleh manusia, ada kalanya mempunyai sifat-sifat luar biasa dan sering kali juga dihubungkan dengan makhluk ajaib. Peristiwanya bersifat sekuler (keduniawian), dan sering dipandang sebagai sejarah kolektif. Legenda dapat dibagi menjadi empat kelompok, yaitu sebagai berikut.

a. Legenda keagamaan, contohnya legenda Wali Songo.

b. Legenda tentang alam gaib, contohnya legenda tentang makhluk halus misalnya peri, sundel bolong, gendruwo, hantu dan sebagainya.

c. Legenda perorangan, contohnya cerita Panji, Jayaprana, Calon Arang dan sebagainya.

d. Legenda setempat, yang erat hubungan dengan suatu tempat, seperti Legenda Sangkuriang (tentang Gunung Tangkuban Perahu), legenda asal mula nama Rawa Pening Jawa Tengah, Rara Jonggrang dan sebagainya.

4. Lagu

Lagu adalah ragam irama suara yang berirama atau nyanyian. Setiap daerah memiliki lagu daerah sendiri-sendiri, misalnya Soleram (Riau), Sue Ora Jamu, Rujak Ulek, Bengawan Solo (Jawa), Potong Bebek (Nusa Tenggara Timur), O Ina Ni Keke (Sulawesi Utara) dan Tadhuk Majeng (Madura). Untaian syair yang dilagukan yang ada di berbagai daerah, demikian juga memiliki sejarah tersendiri, siapa pengarangnya atau penciptanya pada saatnya dilagukan, apa tujuannya; kesemuanya juga memiliki nilai sejarah.

5. Upacara

Upacara adat adalah suatu upacara yang dilakukan secara turun-temurun yang berlaku di suatu daerah. Dengan demikian, setiap daerah memiliki upacara adat sendiri-sendiri, seperti upacara perkawinan, upacara labuhan, upacara camas pusaka dan sebagainya. Upacara adat yang dilakukan di daerah, sebenarnya juga tidak lepas dari unsur sejarah.

2. Tradisi Sejarah dalam Masyarakat pada Masa Aksara

Dr. Brandes menyatakan bahwa menjelang masuknya pengaruh Hindu-Budha atau menjelang kehidupan masyarakat Indonesia mengenal tulisan, telah

memiliki 10 unsur pokok kebudayaan asli Indonesia, yaitu :

1. Bercocok tanam padi(bersawah)
2. Mengetahui prinsip dasar permainan wayang, dengan maksud untuk mendatangkan roh nenek moyang.
3. Mengetahui seni gamelan yang terbuat dari perunggu
4. Pandai membatik (tulisan hias)
5. Pola susunan masyarakat macapat, susunan suatu ibukota selalu terdapat tanah lapang atau alun-alun yang dikelilingi oleh istana (keraton), bangunan tempat pemujaan atau upacara agama. Sebuah pasar dan sebuah rumah penjara
6. Telah mengetahui alat tukar dalam perdagangan
7. Membuat barang-barang dari logam, terutama perunggu
8. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam pelayaran (sebagai bangsa bahari)
9. Mengetahui pengetahuan astronomi
10. Susunan masyarakat yang teratur

Jadi, berdasarkan sisa-sisa peninggalan yang ditemukan maka dapat diungkapkan bahwa

kehidupan masyarakat nenek moyang Indonesia pada zaman sebelum masuknya pengaruh

Hindu-Budha telah memiliki tingkat kebudayaan yang tinggi.

A. Tradisi Setelah Masuknya Pengaruh Hindu

Tradisi masa aksara merupakan kelanjutan dari tradisi masa praaksara. Berkembangnya tradisi masa ini merupakan hasil dari komunikasi dan jalinan hubungan antar Nusantara dengan India pada abad awal masehi. Hubungan antara Nusantara dengan India menimbulkan berbagai akulturasi, antara lain:

1. Bidang Pemerintahan
2. Bidang Sosial
3. Bidang Budaya

B. Munculnya Tradisi Tulisan di Indonesia

Sebuah naskah kuno yang dapat menghubungkan antara tradisi lisan dengan tradisi tulisan adalah tentang asal-usul abjad Jawa yang lebih dikenal dengan Legenda Aji Saka. Beberapa ahli memiliki kesimpulan yang hampir sama, bahwa legenda Aji Saka ini memiliki hubungan dengan penggunaan kalender Saka yang digunakan di Jawa sebelum kalender Islam dan kalender Jawa diperkenalkan oleh Sultan Agung pada tahun 1633 M. Prasasti tertua yang ditemukan di Nusantara berasal dari abad ke -5 masehi, tarumanegara. Namun, keduanya masih menggunakan bahasa sansakerta dan huruf pallawa. Prasasti dinoyo dari Malang Jawa Timur yang berangka tahun 760 masehi. Sedangkan kitab sastra kakawin Ramayana yang merupakan epos tertua menurut Stutterheim baru ditulis akhir abad ke-9 Masehi.

Karya-karya itu menurut James Dananjaya dapat digolongkan sebagai folklor yang dapat digunakan sebagai sumber penulisan sejarah:

1. Prasasti.
2. Kitab Kuno

c. Perkembangan Penulisan Sejarah di Indonesia.

Historiografi (penulisan sejarah) Indonesia dibagi dalam tiga jenis, antara lain sebagai berikut.

1. Historiografi Tradisional

2. Historiografi Kolonial

3. Historiografi Nasional

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

Metode : Diskusi Jigsaw, Problem Solving, Tanya Jawab, Presentasi

Pendekatan : Saintific

VII. Proses Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 1) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media seperti Lap Top, LCD dan alat perlengkapannya serta buku yang diperlukan.
- 2) Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (70 menit)

1.Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- a. Memberikan stimulus berupa pemberian materi dalam bentuk power point.
- b. Mendiskusikan materi bersama siswa mengenai materi praaksara dan aksara.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- a. Memberikan pertanyaan kepada murid terkait materi praaksara dan aksara.
- b. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas mencari peninggalan masa praaksara dan aksara.

3.Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- a. Memberi umpan balik pada siswa dalam memberi penguatan dalam bentuk lisan.
- b. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.
- c. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum dan belum bisa mengikuti dalam materi sejarah praaksara dan aksara.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 1) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- 2) Siswa diberikan pekerjaan rumah untuk mempelajari atau mengulang pelajaran yang sudah dilakukan dan mempelajari materi yang akan dibahas minggu depan.

VIII. Alat/Mediadan Sumber Belajar

A. Alat/Media

1. Peta Konsep untuk menjelaskan materi pokok dalam Lap top dipancarkan lewat

LCD

B. Sumber Belajar :

1. Buku Guru.2013. Sejarah Indonesia, Kelas X. Kementrian Pendidikan danKebudayaan RI
2. Buku Siswa.2013. Sejarah Indonesia, Kelas X. Kementrian Pendidikan danKebudayaan RI
3. Buku Sejarah yang relevan
4. Internet

IX. Penilaian Hasil Belajar

- 3) Teknik : tes tertulis, diskusi kelompok.
- 4) Bentuk : pertanyaan, tugas kelompok.

Mengetahui,
Guru Mapel sejarah
SMA Elshadai
Magelang

Dra. Dwi Agustini

NIP.

Magelang,

Mahasiswa PPL

ANDI HERMAWAN

NIM. 12406241052

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Nama Sekolah : SMA EL SHADAI MAGELANG
Mata Pelajaran : Sejarah Indonesia
Kelas/Semester : X / 1
Tema : Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah.
Pertemuan :
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit

I. Kompetensi Inti :

9. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
10. Mengembangkan perilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan menunjukan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan bangsa dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
11. Memahami dan menerapkan pengetahuan factual konseptual, procedural dalam ilmu pengetahuan, Teknologi, seni, budaya dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, peradapan terkait fenomena dan kejadian serta menerapkan pengetahuan procedural pada Bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
12. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidahkeilmuan.

II. Kompetensi Dasar :

- 3.2 Memahami dan menerapkan konsep berpikir kronologis (diakronik), sinkronik,
ruang dan waktu dalam Sejarah

III. Indikator

- 3.2.1.Menjelaskan arti penting penelitian sejarah.
- 3.2.2.Menjelaskan prinsip dasar penelitian sejarah lisan.
- 3.2.3.Mengidentifikasi jenis-jenis sejarah.

IV. Tujuan Pembelajaran

Setelah selesainya pembelajaran ini siswa diharapkan mampu:

- 3.2.1.Menjelaskan arti penting penelitian sejarah.
- 3.2.2.Menjelaskan prinsip dasar penelitian sejarah lisan.
- 3.2.3.Mengidentifikasi jenis-jenis sejarah.

V. Materi Pembelajaran :

A. Penelitian sejarah

Penelitian sejarah bertujuan untuk mencari kebenaran menurut ilmu pengetahuan. Ciri umum dari kebenaran ilmu pengetahuan yaitu bersifat rasional, empiris, dan sementara.

Langkah-langkah penelitian sejarah:

- 1. Heuristik
Berasal dari bahasa Yunani *heuriskeia* yang artinya menemukan. Heuristik merupakan kegiatan mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian.
- 2. Verifikasi
Merupakan tindakan memeriksa, mengoreksi, atau menilai terhadap kebenaran sumber-sumber yang ada.
- 3. Interpretasi
Adalah memberi kesan, penafsiran, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap data yang diperoleh.
- 4. Historiografi
Merupakan penelitian sejarah yang merupakan puncak dari usaha pengerjaan sejak pertanyaan mulai diajukan sampai jawaban diperoleh.

B. Prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan

Sejarah lisan merupakan kisah sejarah yang berdasarkan pada ungkapan pengalaman pelaku yang terlibat secara langsung pada peristiwa itu.

Faktor pendorong berkembangnya sejarah lisan:

- 1. Banyak informasi sejarah yang tidak ditulis.
- 2. Banyak informasi yang masih diingat banyak orang.
- 3. Kemajuan IPTEK untuk merekam informasi yang belum ditulis demi penelitian dan penulisan sejarah masa depan.

C. Jenis-jenis sejarah

Dengan pembagian secara geografis, sejarah dibagi menjadi tiga, yaitu:

- 1. Sejarah dunia
- 2. Sejarah Indonesia (sejarah nasional)
- 3. Sejarah lokal

Berdasarkan bidang kajian, sejarah mencakup:

- 1. Sejarah geografi
- 2. Sejarah ekonomi

3. Sejarah politik
4. Sejarah sosial

VI. Metode dan Pendekatan Pembelajaran :

Metode : Diskusi kelompok, Tanya Jawab, Presentasi

Pendekatan : Saintific

VII. Proses Pembelajaran :

Kegiatan Pendahuluan (10 menit)

- 3) Guru mempersiapkan kelas agar lebih kondusif untuk proses belajar mengajar; kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi (absensi, kebersihan, kelas, menyiapkan media seperti Lap Top, LCD dan alat perlengkapannya serta buku yang diperlukan.
- 4) Menyampaikan topik materi yang akan dipelajari.

Kegiatan Inti (70 menit)

1.Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi guru:

- c. Memberikan stimulus berupa pemberian materi dalam bentuk power point.
- d. Memfasilitasi siswa dengan membagi kelas menjadi 5 kelompok kemudian dilakukan diskusi aktif antar kelompok.

2. Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi guru:

- c. Memberikan pertanyaan kepada murid terkait materi penelitian sejarah.
- d. Memfasilitasi siswa melalui pemberian tugas membuat artikel, dengan materi:
 - kerajaan kutai
 - kerajaan perlak
 - kerajaan mataram kuno
 - kerajaan majapahit
 - kerajaan sriwijaya

3.Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi guru:

- d. Memberi umpan balik pada siswa dalam memberi penguatan dalam bentuk lisan.
- e. Memfasilitasi siswa melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang sudah dilakukan.

Kegiatan Penutup (10 menit)

- 3) Siswa dan guru melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- 4) Siswa diberikan pekerjaan rumah untuk mempelajari atau mengulang pelajaran yang sudah dilakukan dan mempelajari materi yang akan dibahas minggu depan.

VIII. Alat/Media dan Sumber Belajar

A. Alat/Media

1. Peta Konsep untuk menjelaskan materi pokok dalam Lap top dipancarkan lewat LCD

B. Sumber Belajar :

5. Buku Guru.2013. Sejarah Indonesia, Kelas X. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
6. Buku Siswa.2013. Sejarah Indonesia, Kelas X. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan RI
7. Buku Sejarah yang relevan
8. Internet

IX. Penilaian Hasil Belajar

- 5) Teknik : tes tertulis, diskusi kelompok.
- 6) Bentuk : pertanyaan, tugas kelompok.

Mengetahui,
Guru Mapel sejarah
SMA Elshadai
Magelang

Dra. Dwi Agustini

Magelang,
Mahasiswa PPL

ANDI HERMAWAN

NIM. 12406241052

Prinsip-prinsip Dasar Penelitian Sejarah

○ A. Penelitian sejarah

○ Penelitian sejarah bertujuan untuk mencari kebenaran menurut ilmu pengetahuan. Ciri umum dari kebenaran ilmu pengetahuan yaitu bersifat rasional, empiris, dan sementara.

○ Langkah-langkah penelitian sejarah:
Heuristik

Berasal dari bahasa Yunani heuriskeia yang artinya menemukan. Heuristik merupakan kegiatan mencari dan

mengumpulkan sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan objek penelitian.

Verifikasi

Merupakan tindakan memeriksa, mengoreksi, atau menilai terhadap kebenaran sumber-sumber yang ada.

Interpretasi

Adalah memberi kesan, penafsiran, pendapat, atau pandangan teoritis terhadap data yang diperoleh.

Historiografi

Merupakan penelitian sejarah yang merupakan puncak dari usaha pengerjaan sejak

pertanyaan mulai diajukan sampai jawaban diperoleh.

B. Prinsip dasar dalam penelitian sejarah lisan

- Sejarah lisan merupakan kisah sejarah yang berdasarkan pada ungkapan pengalaman pelaku yang terlibat secara langsung pada peristiwa itu.
- Faktor pendorong berkembangnya sejarah lisan:
- Banyak informasi sejarah yang tidak ditulis.
- Banyak informasi yang masih diingat banyak orang.
- Kemajuan IPTEK untuk merekam informasi yang belum ditulis demi penelitian dan penulisan sejarah masa depan.

C. Jenis-jenis sejarah

- ◌ Dengan pembagian secara geografis, sejarah dibagi menjadi tiga, yaitu:
- ◌ Sejarah dunia
- ◌ Sejarah Indonesia (sejarah nasional)
- ◌ Sejarah lokal

PERKEMBANGAN KERAJAAN HINDU BUDHA DI NUSANTARA

* Masuknya Hindu Budha ke Nusantara membawa banyak perubahan, salah satunya dalam bidang pemerintahan. Sistem pemerintahan yang awalnya berbentuk kesukuan berubah menjadi kerajaan dengan Raja sebagai pemimpinnya.

* Maka kemudian muncul kerajaan bercorak Hindu Budha di Nusantara.

Sebagai berikut:

1.KERAJAAN KUTAI

Merupakan kerajaan bercorak hindu pertama di Nusantara, terletak di kutai kartanegara, Kalimantan Selatan.

Kerajaan kutai merupakan bentuk transisi dari sistem kesukuan menuju sistem kerajaan bercorak hindu budha

Raja pertama: Kudungga

Raja terbesar : Mulawarman

Penganut Hindu syiwa

2. KERAJAAN TARUMANEGARA

Kerajaan hindu budha kedua setelah kutai, dan kerajaan hindu budha pertama di jawa.

Kerajaan tarumanegara terletak di daerah aliran sungai citarum. Sedangkan daerah kekuasaannya meliputi jakarta, banten, dan cirebon.

Raja terkenal : Purnawarman

3. KERAJAAN MATARAM KUNO

Terletak di jawa tengah dengan pusat pemerintahan berada di bhumi mataram.

Raja terbesar : Dyah balitung

Runtuhnya mataram kuno salah satunya karena serangan dari luar dan terjadi bencana alam sehingga kerajaan harus dipindah.

4. KERAJAAN MEDANG KAMULAN

Kerajaan medang kamulan merupakan kelanjutan dari kerajaan mataram kuno karena pendiri medang kamulan adalah Mpu sendok yang merupakan raja terakhir kerajaan mataram kuno.

Belum mencapai puncak kejayaan medang kamulan mendapat serangan dari Sriwijaya.

5. KERAJAAN SRIWIJAYA

Terletak di tepi sungai musu sekitar kota Palembang sekarang.

Raja terkenal : Balaputradewa.

Kerajaan bercorak maritim.

6. KERAJAAN MAJAPAHIT

Kerajaan budha terbesar

Pendiri : Raden wijaya

Pusat pemerintahan : Trowulan (mojokerto sekarang)

Majapahit merupakan kelanjutan dari kerajaan Singosari yang runtuh akibat serangan dari bangsa Mongol.

Raja terkenal : hayam wuruk

Patih terkenal : gajah mada

RUNTUHNYA KERAJAAN HINDU BUDHA DI NUSANTARA

Faktor penyebab:

pemimpin yang kurang cakap

perang saudara

ambisi untuk memperluas wilayah

serangan dari luar

masuknya pengaruh islam

Tradisi Sejarah Dalam Masyarakat Pra Aksara dan Masa Aksara

Salah satu fungsi sejarah adalah untuk memberikan identitas pada masyarakatnya. Kisah sejarah di anggap perlu untuk menunjukkan jati diri, untuk membedakan dengan masyarakat lain. Kisah sejarah juga di anggap perlu sebagai pengalaman kolektif bersama di masa lampau, bahkan sering kali garis keturunan yang sama sehingga dapat mempererat rasa solidaritas diantara anggota masyarakat secara turun-temurun.

Oleh karena itu, suatu kisah masyarakat dapat menjelaskan keberadaan suatu kolektif baik pada masyarakat sebelum maupun sesudah mengenal tulisan. Tradisi sejarah terbagi dalam 2 masa, yaitu Masa Praaksara dan Masa Aksara. Kehidupan masyarakat manusia sebelum mengenal tulisan disebut dengan kehidupan masyarakat Indonesia zaman prasejarah. Manusia yang hidup pada zaman prasejarah belum mengenal tulisan. Akibatnya, generasi selanjutnya serta para peneliti tidak mungkin menemukan adanya bukti-bukti tertulis mengenai kehidupan mereka. Para ahli, misalnya mencoba mengamati secara seksama benda-benda itu dengan cara merekonstruksinya.

Namun, bukan berarti para ahli tidak memberi sumbangan apa-apa. Bagaimanapun juga mereka telah berusaha agar hasil penelitian mereka bisa sedekat mungkin menggambarkan kehidupan manusia pada masa itu. Dan memang, benda-benda itu yang merupakan satu-satunya bukti yang bisa diteliti. Secara khusus dalam kehidupan bersama sebagai bangsa, ada dua aspek utama dari peninggalan masa lalu yang tidak boleh dilupakan. Pertama, peninggalan masa lalu yang bersifat material yaitu segala benda buatan manusia sebagai perwujudan dari akalnyanya. Kedua, peninggalan masa lalu yang bersifat nonmaterial yaitu terdiri atas alam pikiran dan kumpulan perasaan yang tersusun teratur, misalnya pandangan falsafah hidup, cita-cita, etos, nilai, norma dan lain-lain. Kedua aspek ini tidak dapat dipisahkan.

Benda-benda material yang diciptakan merupakan cerminan atau pantulan konkret dari pandangan, etos atau cita-cita hidup suatu bangsa. Dengan kata lain, apa yang dihasilkan merupakan wujud dari apa yang dipikirkan. Setiap bangsa mempunyai cara sendiri-sendiri untuk membuat dua aspek kebudayaan ini tidak dilupakan. Istilah yang sering digunakan untuk menjelaskan pewarisan kebudayaan dari satu generasi ke generasi disebut sosialisasi.

Perkembangan teknologi cetak, computer dan komunikasi dewasa ini memungkinkan untuk mengarsip peristiwa-peristiwa yang terjadi untuk bisa diolah kembali oleh generasi yang akan datang. Dengan demikian, yang diwariskan tidak hanya benda-benda material, tetapi juga benda-benda nonmaterial. Namun, perkembangan ini tidak terjadi pada masyarakat sebelum mengenal tulisan. Kebudayaan mereka hanya diwariskan secara lisan dan melalui benda-benda kebudayaan. Ada beberapa cara untuk mewariskan masa lalu pada masyarakat ini diantaranya:

1. Melalui Keluarga
2. Melalui Masyarakat

a. Melalui Keluarga

Keluarga merupakan dunia social yang pertama sekaligus yang paling berkesinambungan bagi seseorang. Pewarisan oleh keluarga dilakukan bertahap, mulai dari yang sederhana dan mudah dipahami menuju ke sesuatu yang kompleks atau rumit. Yang diwariskan adalah kebudayaan material dan kebudayaan nonmaterial. Namun yang sering menjadi pokok perhatian keluarga adalah

kebudayaan nonmaterial seperti pengetahuan dan kepercayaan, nilai, norma, bahasa dan cerita dongeng.

Nilai mengacu pada gagasan abstrak mengenai apa yang dianggap masyarakat baik, benar dan diinginkan. Norma adalah perwujudan konkret dari nilai-nilai. Ada dua cara bersosialisasi dalam keluarga pada masyarakat sebelum mengenal tulisan, yaitu:

- Adat-istiadat setiap keluarga memiliki adat-istiadat atau kebiasaan. Tradisi dan kebiasaan tersebut diwariskan kepada seorang anak melalui sosialisasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Cerita dongeng cerita dongeng juga salah satu cara untuk mewariskan masa lalu. Pada cerita dongeng disisipkan pesan-pesan mengenai sesuatu yang dipandang baik untuk dilakukan maupun mengenai sesuatu dipandang tidak baik dan tidak boleh dilakukan.

b. Melalui Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan budaya, wilayah, identitas dan berinteraksi dalam suatu hubungan social yang terstruktur. Hal ini disebabkan karena tidak ada manusia yang bisa hidup tanpa orang lain. Masing-masing masyarakat memiliki adat-istiadat yang berbeda satu sama lain. Penyimpangan akan membuat seseorang disisihkan dari lingkungan masyarakat. Sementara itu, masyarakat tidak pernah lepas dari masa lalunya.

Unsur-unsur Peradaban Masyarakat Indonesia

Berdasarkan penelitian seorang sarjana Perancis yang bernama Coedes dalam bidang peradaban masyarakat Indonesia sebelum pengaruh Hindu-Buddha terdapat 10 unsur peradaban yang dimiliki di antaranya:

1. Memelihara ternak (sapi, unggas, dan lain-lain)
2. Mengetahui keterampilan teknik undagi (perundagian)
3. Mengetahui pengetahuan pelayaran di samudera luas
4. Sistem kekerabatan matrilineal
5. Kepercayaan animisme, dinamisme, dan pemujaan roh leluhur
6. Mengetahui organisasi pembagian air untuk pertanian (irigasi)
7. Kemandirian membuat barang-barang dari tanah liat seperti gerabah atau tembikar
8. Kepercayaan kepada penguasa gunung
9. Cara pemakaman pada dolmen atau kubur batu
10. Mitologi pertentangan antara dua unsur kosmo

Sedangkan sarjana purbakala Dr. Brandes menyatakan bahwa menjelang masuknya pengaruh

Hindu-Budha atau menjelang kehidupan masyarakat Indonesia mengenal tulisan, telah

memiliki 10 unsur pokok kebudayaan asli Indonesia, yaitu :

1. Bercocok tanam padi(bersawah)
2. Mengetahui prinsip dasar permainan wayang, dengan maksud untuk mendatangkan roh nenek moyang.
3. Mengetahui seni gamelan yang terbuat dari perunggu
4. Pandai membatik (tulisan hias)
5. Pola susunan masyarakat macapat, susunan suatu ibukota selalu terdapat tanah lapang atau alun-alun yang dikelilingi oleh istana (keraton), bangunan tempat pemujaan atau upacara agama. Sebuah pasar dan sebuah rumah penjara
6. Telah mengetahui alat tukar dalam perdagangan

7. Membuat barang-barang dari logam, terutama perunggu
 8. Memiliki kemampuan yang tinggi dalam pelayaran (sebagai bangsa bahari)
 9. Mengenal pengetahuan astronomi
 10. Susunan masyarakat yang teratur
- Jadi, berdasarkan sisa-sisa peninggalan yang ditemukan maka dapat diungkapkan bahwa kehidupan masyarakat nenek moyang Indonesia pada zaman sebelum masuknya pengaruh Hindu-Budha telah memiliki tingkat kebudayaan yang tinggi.

Tradisi Sejarah Masyarakat Indonesia Sebelum Menenal Tulisan
Beberapa unsur-unsur kebudayaan masyarakat Indonesia sebelum mengenal tulisan atau sebelum pengaruh Hindu-Budha, antara lain :

a. Sistem Kepercayaan

Sistem kepercayaan dalam masyarakat Indonesia diperkirakan mulai tumbuh pada masa berburu dan mengumpulkan makanan. Hal ini dibuktikan dengan penemuan lukisan-lukisan pada dinding-dinding goa di Sulawesi Selatan. Lukisan itu berbentuk cap tangan merah dengan jari-jari yang direntangkan. Lukisan itu diartikan sebagai sumber kekuatan atau symbol jari tidak lengkap yang merupakan tanda berkabung dan penghormatan terhadap roh nenek moyang. Kepercayaan terhadap roh nenek moyang ini terus berkembang pada masa bercocok tanam hingga masa perundagian. Hal ini tampak dari makin kompleksnya bentuk upacara-upacara penghormatan, sesaji, dan penguburan. Selain penghormatan terhadap roh nenek moyang, ada juga kepercayaan terhadap kekuatan alam. Adanya kepercayaan semacam ini antara lain terungkap dengan adanya bangunan megalithikum yang dianggap memiliki kekuatan, misalnya sarkofagus. Corak kepercayaan seperti ini dinamakan dinamisme. Corak kepercayaan ini mengakibatkan adanya kepercayaan yang bercorak animisme, yang dianggap unsur-unsur utama alam menyerupai roh.

b. Sistem Kemasyarakatan

Ketika manusia hidup bercocok tanam dan jumlahnya bertambah besar, system kemasyarakatan mulai tumbuh. Gotong royong dirasakan sebagai kewajiban yang mendasar dalam menjalani kegiatan hidup, seperti menebang hutan, menangkap ikan, menebar benih, dan lain-lain. Demi menjaga hidup bersama yang harmonis, manusia menyadari perlunya aturan-aturan yang perlu disepakati bersama. Agar aturan ini ditaati, ditentukan seorang pemimpin yang bertugas menjamin terlaksananya kepentingan bersama. Sistem kemasyarakatan terus berkembang khususnya pada masa perundagian. Pada masa ini sistem kemasyarakatan menjadi lebih kompleks. Masyarakat terbagi menjadi kelompok-kelompok tertentu sesuai dengan bidang keahliannya. Uniknya tugas yang ditangani membuat masing-masing kelompok memiliki aturan sendiri. Meskipun demikian, tetap ada aturan umum yang menjamin keharmonisan hubungan masing-masing kelompok.

c. Pertanian

Sistem persawahan mulai dikenal bangsa Indonesia sejak zaman neolitikum, yakni sejak manusia menetap secara permanen. Perkiraan ini sangat logis mengingat proses bersawah yang cukup lama mengharuskan manusia menetap di suatu tempat dengan waktu relatif lama. Kehidupan gotong royong teraktualisasikan dalam system persawahan ini. Semangat gotong royong dalam sistem persawahan terlihat dalam tata pengaturan air dan tanggul. Pada masa perundagian, kemampuan bersawah

semakin berkembang mengingat sudah adanya spesialisasi pekerjaan dalam masyarakat.

d. Kemampuan Berlayar

Kemampuan berlayar sudah dialami cukup lama oleh bangsa Indonesia. Kemampuan berlayar ini terus berkembang di tanah yang baru, mengingat kondisi geografis Indonesia yang terdiri dari pulau-pulau. Kemampuan berlayar ini selanjutnya menjadi dasar dari kemampuan berdagang, itulah sebabnya, sejak awal masehi, bangsa Indonesia sudah mulai berkiprah dalam jalur pelayaran perdagangan internasional.

e. Ilmu Pengetahuan

Sebelum pengaruh Hindu-Budha, masyarakat Indonesia telah mengenal ilmu pengetahuan dan teknologi. Juga mengenal ilmu astronomi (ilmu perbintangan) sebagai petunjuk arah dalam pelayaran atau sebagai petunjuk waktu dalam bidang pertanian. Oleh karena itu, mereka telah dapat mengetahui secara teratur waktu bercocok tanam, panen, atau saat yang tepat untuk berlayar dan menangkap ikan.

f. Organisasi Sosial

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan dapat hidup sendiri tanpa kelompok masyarakatnya. Hubungan masyarakat dalam suatu kelompok sukunya sangat erat. Pola kerjasama dalam hidup bergotong royong dalam suatu kelompok suku sudah terjalin dengan baik.

g. Teknologi

Sejak masa prasejarah, masyarakat Indonesia telah mengenal teknik pengecoran logam. Masyarakat juga telah mengenal teknik pembuatan perahu bercadik. Pembuatan perahu bercadik ini sesuai dengan kondisi alam Indonesia yang terdiri dari berbagai pulau besar dan kecil yang dihubungkan oleh lautan. Perahu bercadik itu dapat digunakan sebagai sarana transportasi dan sarana dalam perdagangan.

h. Sistem Ekonomi

Masyarakat pada setiap daerah tidak dapat memenuhi seluruh kebutuhan hidupnya. Untuk itu, mereka menjadi hubungan perdagangan dengan daerah-daerah lainnya. Hubungan perdagangan yang mereka kenal pada saat itu adalah sistem barter, yaitu pertukaran barang dengan barang.

i. Kesenian

Masyarakat prasejarah telah mengenal kesenian sebagai hiburan untuk mengisi waktu senggang. Waktu senggang itulah yang mereka pergunakan untuk mewujudkan dan menyalurkan jiwa seni mereka seperti seni membuat batik, seni membuat gamelan, seni wayang dan lain-lain. Namun, seni wayang biasanya dipertunjukkan setelah panen dengan lakon cerita tentang kehidupan alam sekitar mereka.

A. Masa Pra Aksara

Pada masyarakat yang belum mengenal tulisan (illiterate), pewarisan ingatan tentang peristiwa masa lampau dilakukan melalui tradisi lisan dari generasi ke generasi. Setiap generasi biasanya, selain mewarisi ingatan masa lampau dari generasi sebelumnya, juga mewariskan pengetahuan tersebut kepada generasi berikutnya. Tradisi lisan dapat dianggap sebagai sebuah kesaksian sejarah yang sangat berguna bagi penulisan sejarah. Sering kali sebuah tradisi lisan mengisahkan pengalaman masa lampau jauh ke belakang di mulai sejak adanya manusia pertama sampai

terciptanya suatu kolektif yang di kenal sebagai masyarakat ataupun suku bangsa. Tradisi lisan merupakan sumber sejarah yang merekam masa lampau. Tradisi lisan juga mengandung kejadian nilai-nilai, moral, keagamaan, adat-istiadat, cerita-cerita khayal, peribahasa, nyanyian, mantra dan sebagainya.

Karya dalam tradisi lisan biasanya dikenal sebagai bagian folklor. Pengungkapan tradisi lisan sering kali digunakan secara lugas dalam bentuk pepatah, tembang, mitos, legenda, dongeng dan diwariskan sebagai milik bersama serta sebagai simbol identitas bersama. Tradisi lisan dalam bentuk mitos, legenda atau dongeng melukiskan kondisi fakta mental (mentifact) dari masyarakat pendukungnya. Tradisi lisan sebagai ingatan kolektif sering kali disalin dalam bentuk tulisan. Selanjutnya kalian dapat memahami tradisi masyarakat sebelum mengenal tulisan (pra aksara) hingga mengenal aksara (masa aksara) melalui tulisan berikut ini yang dimulai dari Folklor.

b. Masa Aksara.

a. Munculnya Tradisi Tulisan di Indonesia

Sebuah naskah kuno yang dapat menghubungkan antara tradisi lisan dengan tradisi tulisan adalah tentang asal-usul abjad Jawa yang lebih dikenal dengan Legenda Aji Saka. Beberapa ahli memiliki kesimpulan yang hampir sama, bahwa legenda Aji Saka ini memiliki hubungan dengan penggunaan kalender Saka yang digunakan di Jawa sebelum kalender Islam dan kalender Jawa diperkenalkan oleh Sultan Agung pada tahun 1633 M. Prasasti tertua yang ditemukan di Nusantara berasal dari abad ke -5 masehi, tarumanegara. Namun, keduanya masih menggunakan bahasa sansakerta dan huruf pallawa. Prasasti dinoyo dari Malang Jawa Timur yang berangka tahun 760 masehi. Sedangkan kitab sastra kakawin Ramayana yang merupakan epos tertua menurut Stutterheim baru ditulis akhir abad ke-9 Masehi.

b. Rekaman Tertulis Dalam Tradisi Sejarah Masyarakat Berbagai Daerah di Indonesia.

Cerita-cerita dari berbagai daerah dapat memberi petunjuk ke arah fakta-fakta sejarah dari suatu suku bangsa. Setelah suku bangsa yang bersangkutan mengenal tulisan tradisional dan mempunyai suatu kesusastaan tradisional, maka petunjuk ke arah fakta-fakta sejarah itu semakin banyak dan semakin jelas. Terdapat ribuan naskah-naskah hasil karya kesusastaan tradisional yang sampai pada kita sekarang. Naskah – naskah yang banyak dikenal dalam tradisi tulis berupa : kakawin, serat, babad, piwulang, primbon, suluk, tembang, dongeng, dan sebagainya. Karya-karya itu menurut James Dananjaya dapat digolongkan sebagai folklor yang dapat digunakan sebagai sumber penulisan sejarah.

1. Prasasti.

Prasasti merupakan peninggalan tertulis yang dipahatkan pada batu atau logam. Ada sekitar 3000 prasasti telah ditemukan yang berasal dari zaman Indonesia klasik. Prasasti merupakan dokumen resmi yang dikeluarkan oleh raja atau pejabat tinggi kerajaan. Prasasti-prasasti ini pada umumnya mempunyai bentuk dan susunan yang hampir serupa, yaitu :diawali dengan uraian pembebasan tanah disertai dengan angka tahun, batas serta ukuran tanah yang dibebaskan, daftar orang-orang yang disertai melaksanakan tugas, hadiah-hadiah yang disediakan untuk keselamatan, selanjutnya upacara-upacara yang dilakukan dan akhirnya kutukan-kutukan terhadap mereka yang tidak mentaati apa yang ditetapkan oleh raja. Pada abad ke-4 sampai dengan ke-8 prasasti di Nusantara menggunakan huruf pallawa dan bahasa

sanskerta, prasasti-prasasti tersebut biasa ditulis dalam bentuk syair dengan menggunakan kaidah-kaidah dari India. Prasasti-prasasti yupa yang dikeluarkan oleh raja mulawarman di Kutai, kalimantan timur, menunjukkan proses penghinduan. Akan tetapi, di Sumatra prasasti-prasasti Sriwijaya sudah ditulis dengan bahasa melayu kuno. Huruf pallawa di Indonesia berubah menjadi huruf Kawi (Jawa kuno). bentuk huruf atau simbol-simbol yang digunakan dalam huruf Kawi merupakan bentuk khas Jawa.

Pada umumnya prasasti berisi tentang :

- Penghormatan kepada dewa.
- Angka tahun dan penanggalan.
- Menyebut nama raja.
- Perintah kepada pegawai tinggi.
- Penetapan daerah sima (daerah bebas pajak).
- Sambhada (sebab musabab suatu daerah dijadikan daerah sima).
- Para saksi.
- Desa perbatasan daerah sima (wanua tpisring)
- Hadiah yang diberikan dari daerah sima kepada raja, pendeta, dan para saksi.
- Jalannya upacara.
- Tontonan yang diadakan.
- Kutukan atau sumpah serapah kepada yang melanggar peraturan.

Berdasarkan bahasa dan tulisan yang dipergunakan, prasasti di Indonesia dapat dibagi sebagai berikut:

a. Prasasti berbahasa Sansekerta.

Prasasti yang menggunakan bahasa sansekerta. Digunakan oleh kerajaan dari abad ke-5 sampai ke-9.

Menggunakan tiga jenis huruf, yaitu:

- 1) Huruf Pallawa.
- 2) Huruf Pra – Nagari atau huruf Siddham.
- 3) Huruf Jawa kuno (kawi)

b. Prasasti berbahasa Jawa Kuno.

Prasasti yang menggunakan bahasa Jawa Kuno. Dipakai pada abad ke 10.

Menggunakan dua jenis huruf, yaitu:

- 1) Huruf Jawa kuno.
- 2) Huruf Pra – Nagari (Siddham).

c. Prasasti berbahasa Melayu Kuno.

Prasasti yang menggunakan bahasa Melayu Kuno.

d. Prasasti berbahasa Bali Kuno.

Prasasti yang menggunakan bahasa Bali Kuno, merupakan peninggalan.

2. Kitab Kuno

Kitab merupakan sebuah karya sastra para pujangga pada masa lampau yang dapat dijadikan petunjuk untuk menyingkap suatu peristiwa sejarah. Kerajaan-kerajaan besar di masa lampau memberikan kedudukan yang istimewa kepada para pujangga. Namun tulisan-tulisan para pujangga itu tidak terlepas dari pengaruh kekuasaan, sehingga tulisan itu seringkali tidak netral. Kitab Kuno di Indonesia dapat dibedakan menjadi 2 yaitu Zaman Hindu-Budha dan Zaman Islam

1) Zaman Hindu – Budha.

Pada zaman kerajaan Hindu – Budha berkembang di Indonesia, kesusastraan

di bagi menjadi:

- Zaman Mataram (abad ke – 9 dan ke – 10).
- Zaman Kediri (abad ke – 11 dan ke – 12).
- Zaman Majapahit I (abad ke – 14), dengan bahasa jawa kuno.
- Zaman Majapahit II (abad ke – 15 dan ke – 16), dengan bahasa Jawa Tengahan.

Sebagian berkembang di Bali.

Hasil – hasil kesustraan zaman Indonesia klasik ditulis dalam bentuk gancaran (prosa) dan tembang (syair).

2) Zaman Islam

Kesusastran zaman Islam banyak berkembang di daerah Selat Malaka dan

Jawa. Beberapa contoh Kitab Kuno Zaman Islam diantaranya, yaitu :

Hikayat. Karya sastra yang isinya beraneka ragam. Pada hakekatnya Hikayat adalah cerita dongeng belaka. Banyak bersifat supranatural, seperti : Hikayat Raja Pasai dan Hikayat Silsilah Perak.

Babad, diantara beberapa Kitab Kuno yang dapat dikatakan sebagai Babad yaitu :

- Hikayat Raja Pasai

Melihat isinya kitab ini digolongkan sebagai Babad karena kitab ini dimaksudkan sebagai sejarah tradisional. Kitab ini berisi tentang sejarah Kerajaan Pasai dari awal berdiri hingga ditaklukkan Kerajaan Majapahit.

- Sejarah Melayu.

Kitab ini ditulis Bendhara Tun Muhammad, Patih Kerajaan Johar, atas perintah dari Raja Abdullah. Kitab ini dimaksudkan untuk sejarah.

- Hikayat Hasanuddin.

Hikayat ini disebut juga Daftar Sejarah Cirebon dan Kitab Silsilah Segala Maulana di tanah Jawa. Kitab ini merupakan saduran dari Kitab Banten Rante-rante mengisahkan Parawali di Jawa serta keturunan mereka.

c. Perkembangan Penulisan Sejarah di Indonesia.

Historiografi (penulisan sejarah) Indonesia dibagi dalam tiga jenis, antara lain sebagai berikut.

Historiografi Tradisional

1) Historiografi Tradisional Kuno

Historiografi tradisional kuno mempunyai cirri-ciri sebagai berikut

- a) Merupakan hasil terjemahan kebudayaan Hindu
- b) Bersifat religiomagis
- c) Bersifat keraton sentries
- d) Untuk menaikkan martabat kasta brahmana

2) Historiografi Tradisional Tengah

Historiografi tradisional tengah mempunyai cirri-ciri sebagai berikut.

- a) Peristiwa terjadi di luar keraton
- b) Bersifat etnosentris, berbentuk khas Jawa
- c) Bersifat naratif konsepsional
- d) Bersifat nonofficial

3) Historiografi Tradisional Baru

Historiografi tradisional baru mempunyai ciri-ciri sebagai berikut.

- a) Unsur-unsurnya bergaya Islam Jawa (mitologis)
- b) Bersifat kronologi

- c) Bersifat etnosentris
- d) Bersifat feodalistik

Historiografi Kolonial

Historiografi kolonial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Sudut pandangnya Eropasentris atau Nerlandosentris
- 2) Isinya tentang kejadian-kejadian di Belanda
- 3) Tokoh-tokoh sejarahnya merupakan orang-orang Belanda
- 4) Orang-orang Indonesia hanya dianggap sebagai objek sejarah

Historiografi ini pada saat Indonesia berada di bawah pemerintahan colonial sehingga penulisan sejarah digunakan untuk kepentingan penjajah. Tokoh-tokoh penulis Belanda tentang sejarah Indonesia antara lain J.J. Meinsma, A. Pompe, Stepel, dan De Graaf.

Historiografi Nasional

- 1) Seminar Sejarah Nasional I

Seminar ini diselenggarakan pada tahun 1957 di Yogyakarta, karena melihat pentingnya penyusunan Sejarah Nasional Indonesia. Muhammad Yamin dan Soedjatmiko mengemukakan perlu adanya penggantian sudut pandang sejarah. Hal tersebut diperjelas oleh Sartono Kartodirdjo tentang metodologi penulisan Sejarah Nasional Indonesia.

- 2) Seminar Sejarah Nasional II

Seminar ini juga diselenggarakan di Yogyakarta pada tahun 1970. pada waktu itu Sartono Kartodirdjo kembali memberikan pendapatnya tentang ciri-ciri historiografi nasional Indonesia.

Ciri-ciri historiografi nasional Indonesia menurut Sartono Kartodirdjo antara lain sebagai berikut.

- a) Memperhatikan berbagai aspek kehidupan masyarakat di Indonesia
- b) Menggunakan pendekatan dari berbagai ilmu
- c) Menerapkan sejarah analitis
- d) Tidak mengabaikan sejarah lokal

. Revolusi hijau dan perkembangan IPTEK

a. Revolusi hijau

Revolusi hijau merupakan perubahan cara bercocok tanam dari cara tradisional ke cara modern guna menciptakan dan meningkatkan produksi pangan.

b. IPTEK

Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan mengenai bidang tertentu yang disusun secara metodologis, sistematis, logis, kritis, dan koheren yang memiliki kekhasan tertentu, sedangkan teknologi adalah pengetahuan ilmiah untuk menerima cara-cara memproduksi barang secara massal yang merupakan penerapan ilmu pengetahuan.

2. Tujuan dan pelaksanaan revolusi hijau

Revolusi hijau bertujuan untuk meningkatkan persediaan makanan dengan meningkatkan hasil lahan pertanian yang dapat dicapai dengan menanam bibit pertanian baru.

3. Revolusi hijau di Indonesia

Dimulai sejak berlakunya UU Agraria pada tahun 1870 yang dikeluarkan oleh pemerintah Hindia Belanda, sehingga dikembangkan berbagai jenis tanaman. Kemudian kebijakan pemerintah Hindia Belanda di adaptasi oleh pemerintahan Soeharto.

4. Dampak revolusi hijau dan industrialisasi bagi masyarakat Indonesia masa orde baru

Terdapat dampak positif dan negatif.

a. Positif

1. Tercipta lapangan pekerjaan khususnya dibidang pertanian
2. Lahan pertanian lebih luas
3. Pendapatan petani meningkat
4. Peningkatan kualitas hasil pertanian
5. Peningkatan produksi dan penjualan hasil pertanian

b. Negatif

1. Muncul kesenjangan sosial antara petani kaya dan miskin akibat perbedaan pendapat ekonomi
2. Sistem kekerabatan pada masing-masing lapisan masyarakat memudar.
3. Masyarakat memiliki budaya industri yang berupa budaya konsumtif.
4. Muncul kesenjangan ekonomi

5. Pencemaran lingkungan.

5.Respon masyarakat Indonesia terhadap perubahan dunia ke arah globalisasi di bidang teknologi.

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi globalisasi tersebut adalah:

- a. Globalisasi ekonomi
Dengan menjalin kerjasama ekonomi, baik bilateral, regional, dan internasional.
- b. Globalisasi politik
Menjalin kerjasama politik , baik bilateral, regional, dan internasional seperti OKI, ASEAN, PBB, dan GNB.
- c. Globalisasi budaya
Dilakukan dengan menyeleksi budaya luar yang masuk ke Indonesia.

“Kerajaan-kerajaan Hindu Budha di Nusantara”

Soal ulangan kelas XI IPA SMA El Shadai Magelang

1. Sebutkan 6 kerajaan Hindu Budha di Nusantara !
2. Pilih 3 kerajaan Hindu Budha di Nusantara dan jelaskan !
3. Sebutkan kerajaan Hindu Budha pertama di Nusantara dan kerajaan Hindu Budha pertama di pulau Jawa. Jelaskan alasannya!
4. Apa yang anda ketahui tentang tokoh Gadjah Mada?
5. Sebut dan jelaskan 3 faktor runtuhnya kerajaan Hindu Budha di Nusantara!

Jawaban

1. a. Kerajaan kutai
b. Kerajaan Tarumanegara
c. Kerajaan Mataram Kuno
d. Kerajaan Medang Kamulan
e. Kerajaan Sriwijaya
f. Kerajaan Majapahit
2. a. Kerajaan Kutai

Letak Kerajaan Kutai berada di Kalimantan Timur, tepatnya di tepi sungai Mahakam. Kerajaan Kutai kita-kita berdiri pada Abad 4 Masehi, karena ditemukannya 7 buah *Yupa* (Tugu Batu). Huruf yang digunakan adalah huruf Pallawa dan bahasa Sansekerta. Raja Pertama Kerajaan Kutai adalah Sang Maharaja Kudungga. Nama “Kudungga” adalah nama Asli Indonesia, belum berakulturasi oleh pengaruh India. Raja Kudungga mempunyai anak bernama Aswawarman (raja kedua). Kemudian Aswawarman mempunyai 3 anak, salah satunya adalah Mulawarman (raja ketiga).

- b. Kerajaan Tarumanegara

Letak Kerajaan Tarumanegara adalah kira-kira di lembah sungai Citarum, daerah Bogor saat ini. Kerajaan Kutai berdiri pada abad 5 Masehi. Sumber-sumber sejarah yaitu prasasti Pasir Awi, Ciaruteun, Muara Cianten, Kebon kopi, Jambu, tugu, lebak, dan berita-berita china. Raja yang terkenal dari kerajaan Tarumanegara adalah Raja Purnawarman. Corak ekonomi kerajaan Terumanegara adalah Agraris dan Maritim.

c. Kerajaan Mataram Kuno

Wangsa Sanjaya adalah wangsa atau dinasti yang sebagian besar rajanya menganut agama Hindu, yang dikenal sebagai pendiri Kerajaan Mataram Kuno. Wangsa ini menganut agama Hindu aliran Siwa, dan berkiblat ke Kunjaradadi di daerah India. Menurut Prasasti Canggal, wangsa ini didirikan pada tahun 732 oleh Sanjaya. Tak banyak yang diketahui pada masa-masa awal Wangsa Sanjaya.

d. Kerajaan Medang Kamulan

Kerajaan medang kamulan merupakan kelanjutan dari kerajaan mataram kuno karena pendiri medang kamulan adalah Mpu sendok yang merupakan raja terakhir kerajaan mataram kuno. Belum mencapai puncak kejayaan medang kamulan mendapat serangan dari Sriwijaya.

e. Kerajaan Sriwijaya

Sumatra Selatan memasuki panggung sejarah sejak munculnya kerajaan Sriwijaya kira-kira pada abad VII Masehi di daerah sumatra Selatan, yang terletak diantara Selat Malaka dan Laut Jawa. Kepastian munculnya kerajaan ditandai oleh beberapa inskripsi, sejumlah arca-arca batu dan perunggu serta keterangan-keterangan dalam sebuah kronik cina. Sejak kira-kira tahun 650-an itulah sebuah kekuatan politik telah menguasai beberapa tempat khususnya di wilayah Indonesian bagian barat.

f. Kerajaan Majapahit

Raden Wijaya adalah raja pertama di kerajaan Majapahit dengan gelar Kertarajasa Jayawardhana. Ia mempunyai empat orang isteri yang semuanya

merupakan anak dari Kertanegara, raja Kediri. Istri tertua yang menjadi parameswari bernama Tribhuwana, dan yang bungsu bernama Gayatri.

3. Kerajaan Hindu Budha pertama di Nusantara adalah kerajaan Kutai, karena berdasarkan peninggalannya yaitu 7 buah *yupa* yang menjelaskan bahwa kerajaan Kutai diperkirakan berdiri pada abad ke 4 masehi. Selain itu sistem pemerintahannya pun masih semi kerajaan yang merupakan bentuk akulturasi antara sistem kerajaan yang dianut kerajaan hindu budha yang berasal dari India dengan bentuk kesukuan yang merupakan sistem yang diterapkan sebelum datang pengaruh dari Hindu Budha. Kemudian raja pertamanya, yaitu kudungga dilihat dari namanya masih menggunakan nama pribumi, sehingga dapat disimpulkan bahwa Kutai adalah kerajaan pertama di Nusantara yang berdiri dan mendapat pengaruh dari Hindu Budha.

Sedangkan kerajaan Hindu Budha pertama di pulau Jawa yaitu Tarumanegara, berdasarkan Sumber-sumber sejarah yaitu prasasti Pasir Awi, Ciaruteun, Muara Cianten, Kebon kopi, Jambu, tugu, lebak, dan berita-berita china, kerajaan Kutai berdiri pada abad 5 Masehi. Sehingga kerajaan tarumanegara merupakan bentuk pemerintahan yang memakai sistem kerajaan pertama di pulau Jawa.

4. Gajah Mada merupakan salah satu tokoh besar dari kerajaan Majapahit, Mahapatih Gajah Mada menjadi patih paling cemerlang sepanjang perjalanan kerajaan Majapahit. Lahir dari kalangan rakyat jelata kemudian merintis karir dari tingkat prajurit hingga menjadi patih dan menjadi salah satu orang paling berperan dan berpengaruh di kerajaan Majapahit. Salah satu prestasi yang menonjol adalah penaklukan dan penyatuan kerajaan-kerajaan di Nusantara di bawah kerajaan Majapahit. Dengan sumpahnya yaitu “Amukti Palapa / Sumpah Palapa”. Yang berbunyi : “ Sira Gajah Mada pepatih Amangkubhumi tan ayun amuktia palapa, sira Gajah Mada: “Lamun huwus kalah nusantara isun amukti palapa, lamun kalah ring Gurun, ring Seran, Tanjung Pura, ring Haru, ring Pahang, Dompo, ring Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, samana isun amukti palapa”. Dengan artinya adalah : Beliau Gajah Mada patih amangkubumi tidak ingin melepas puasa. Ia Gajah Mada, “ jika telah mengalahkan Nusantara, saya (baru akan) melepas puasa. Jika

mengalahkan Gurun, Seram, Tanjung Pura, Haru, Pahang, Domp, Bali, Sunda, Palembang, Tumasik, demikianlah saya (baru akan) melepas puasa”. Dia lebih mementingkan kepentingan kerajaan diatas kepentingan pribadi bahkan keluarga.

5. Faktor-faktor penyebab runtuhnya kerajaan Hindu Budha di Nusantara:
 - a. Tidak adanya pembentukan pimpinan yang baru (*kaderisasi*), seperti yang terjadi pada masa Kerajaan Majapahit. Gajah Mada sebagai Patih Amangkubhumi memegang segala jabatan yang penting, ia tidak memberi kesempatan kepada generasi penerus untuk tampil, sehingga setelah meninggal Gajah Mada tidak ada penggantinya yang cakap dan berpengalaman.
 - b. Kelemahan pemerintahan pusat sebagai akibat berlangsungnya perang saudara seperti *Perang Paregreg* yang justru melemahkan kekuasaan kerajaan seperti *Bre Wirabumi* dengan *Wikrama Wardhana*.
 - c. Terdesaknya kerajaan sebagai akibat munculnya kerajaan yang lebih besar dan kuat. Contohnya kerajaan Majapahit diserang kerajaan Demak.
 - d. Berlangsungnya perang saudara seperti *Perang Paregreg* yang justru melemahkan kekuasaan kerajaan seperti *Bre Wirabumi* dengan *Wikrama Wardhana*.
 - e. Banyaknya daerah yang melepaskan diri akibat lemahnya pengawasan pemerintahan pusat dan kerajaan-kerajaan bawahnya membuat kerajaan yang merdeka serta tidak terikat lagi oleh pemerintahan pusat
 - g. Kemunduran ekonomi dan perdagangan.
 - h. Masyarakat mulai tertarik dengan agama Islam yang disebarkan dari Malaka, Gresik dan Tuban.

Lembar Penilaian Siswa Sma El Shadai

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas : XI-IPA

Penskoran

2 = jawaban sempurna

1,5 = jawaban mendekati sempurna

1 = jawaban kurang

0,5 = jawaban tidak tepat

0 = jawaban kosong

Nilai = jumlah x 10

No.	Absen	Nama	Nilai Ulangan
1.	6765	Abadea Caezar Stevanie	70
2.	6766	Abednego Angga Kesuma	60
3.	6767	Aldo Ardianata Abiyoga	75
4.	6768	Adreas Pilihan Sirait	75
5.	6769	Asyer Natapratama	10
6.	6770	Bella Miranda Putri Sunarko	65
7.	6771	Christina Putri Karuniasari	70
8.	6772	Damar Karitas	65
9.	6773	Dina Natalia	75
10.	6774	Edwin Tri Setyawan	70
11.	6840	Elliza	95
12.	6775	Emilianovreeananda	70
13.	6776	Iverine Jessica Zerlina	80
14.	6778	Maria Nanda Ayu Saputri	70
15.	6779	Meyliana Megawati Hartono	55
16.	6780	Michael Chandra Darmawan S	75
17.	6781	Muhamad Azim	70
18.	6783	Naomi Larastiti Ave Regina	65

19.	6785	Ruth Aprillia Wesley	70
20.	6786	Talitha	60
21.	6787	Tania Prameswari Putri	90
22.	6788	Timothy Kevin Christian Siagian	75
23.	6789	Timothyus Hutton K	60

LAPORAN MINGGUAN PELAKSANAAN PPL / MAGANG III

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA : SMA EL SHADAI

NAMA MAHASISWA : ANDI HERMAWAN

ALAMAT SEKOLAH / LEMBAGA : Jl. A. Yani No.28

NO. MAHASISWA : 12406241052

GURU PEMBIMBING : Dra. Dwi agustini

FAK/JUR. PRODI : FIS/Pend. Sejarah

DOSEN PEMBIMBING : Danar Widiyanta, M.hum.

NO	HARI/TANGGAL	MATERI KEGIATAN	HASIL	HAMBATAN	SOLUSI
1.	Senin, 10 Agustus 2015 (07.00-12.00 WIB)	Penerjunan mahasiswa ke sekolah Papenkris:	Mahasiswa dan warga sekolah saling mengenal. Ikut serta dalam mendampingi kegiatan lomba-lomba. Adapun lomba-lomba tersebut yaitu: 1. Kebersihan kelas 2. English fun 3. Puisi 4. Cerdas cermat	Baru mengetahui saat itu juga sehingga belum dapat mendampingi secara maksimal.	Ikut mendampingi lomba-lomba.
2.	Selasa, 11 Agustus 2015 06.30-13.00	PePenKris	Alkitab KBM ditiadakan selama satu minggu Pengadaan lomba-lomba antar kelas kembali, yaitu lomba : geguritan, membuat		

3.	Rabu, 12 Agustus 2015 06.30-15.00	IHT	poster, memasak, dan english fun. Sudah dapat mendampingi dengan baik.		
4.	Kamis, 13 Agustus 2015 06.30-13.00	PePenKris	KBM dilaksanakan dari jam ke 1-3 dilanjutkan dengan IHT. Acara ini membahas tentang kurikulum, prota, dan prosem untuk tahun ajaran 2015/2016 dan berlangsung sampai jam 3 sore.		
5.	Jum'at, 14 Agustus 2015 06.30-11.30	KATA (Kebaktian Awal Tahun Ajaran) Kegiatan ini dibagi menjadi 2 kloter : kloter islam dan kristen.	Setelah jam pelajaran ketiga dilanjutkan dengan lomba-lomba yakni LCC dan permainan.	Kurangnya ruang yang ada	Membagi waktu untuk kebaktian sehingga kegiatan kebaktian dapat dilaksanakan secara keseluruhan
6.	Sabtu, 15 Agustus 2015 06.30-12.00	Jalan sehat Pembagian Doorprise, kuis, dan hadiah	Dimulai dari KBM 1-3 selanjutnya dilanjutkan dengan kegiatan agama Islam dan Kristen yang sama-sama dilaksanakan di aula.		

7.	Senin, 17 Agustus 2015 07.00-10.00	07.00-09.00 Upacara Kemerdekaan RI 09.00-10.00 Konsultasi RPP	Jalan sehat dimulai dari jam 7 sampai jam 9 pagi diikuti oleh seluruh mahasiswa PPL, guru, dan siswa- siswa SMA EL SHADAI. Dilanjutkan dengan pembagian doorprize dan hadiah yang bertempat di halaman depan sekolah. Kegiatan begitu menarik dan menyenangkan.		
8.	Selasa, 18 Agustus 2015 06.30-14.30	Konsultasi RPP			
9.	Rabu, 19 Agustus 2015 06.30-14.30	Mengajar	Upacara dilaksanakan di lapangan sekolah jam 07.00 dan dihadiri oleh seluruh siswa, guru dan mahasiswa PPL.		
10.	Kamis, 20 Agustus 2015 06.30-13.30	Mengajar Piket dan Menjaga Perpustakaan	Konsultasi RPP bersama ibu Dwi agustini di ruang guru. Konsultasi RPP bersama ibu Dwi agustini di ruang guru.		

11.	Jum'at 21 Agustus 2015	Piket dan Menjaga Perpustakaan			
12.	06.30-11.00				
	Sabtu, 22 Agustus 2015	Piket dan Menjaga Perpustakaan	mengajar kelas XB jam 1-2 dan XA jam 5-6, materi tradisi sejarah masy Indonesia pada masa praaksara dan masa aksara		
13.					
	Senin, 24 Agustus 2015		Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
14.		Upacara bendera mengajar			
	Selasa, 25 Agustus 2015		Diikuti oleh seluruh warga sekolah dan PPL		
15.		Piket dan Menjaga Perpustakaan			
16.	Rabu, 26 Agustus 2015				
	Kamis, 27 Agustus 2015	Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
17.		Piket dan Menjaga Perpustakaan			
	Jum'at, 28 Agustus 2015				

18.	Sabtu, 29 Agustus 2015	mengajar	Mengajar kelas XI IPA, materi “kerajaan hindu budha di nusantara”		
19.	Senin, 31 Agustus 2015	Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket. Diikuti oleh seluruh siswa, guru, dan mahasiswa.		
20.	Selasa, 1 September 2015	Upacara bendera, piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
21.	Rabu, 2 September 2015	Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengajar kelas XI IPS 2 dengan memberikan ulangan harian dan menonton film prancis : Le Petit Nicolas		
22.	Kamis, 3 September 2015	Mengajar	Mengajar kelas XII IPA dengan materi “ revolusi hijau dan IPTEK “		

23.	Jum'at September 2015	4	Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket. Dilanjutkan melatih siswa yang akan lomba bahasa Prancis di UNY		
24.	Sabtu, September 2015	5		Petugas upacara oleh seluruh mahasiswa PPL Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket. Dilanjutkan melatih siswa yang akan lomba bahasa Prancis di UNY		
25.	Senin, September 2015	7	Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
26.			Piket dan Menjaga Perpustakaan	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
27.	Selasa, September 2015	8		Mengajar kelas XB jam 1-2 dan XA jam 5- 6. Materi "penelitian sejarah".		
28.	Rabu, September 2015	9	Upacara bendera Piket dan menjaga perpustakaan. mengajar	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		

29.	Kamis, 10 September 2015	Piket dan menjaga perpustakaan. mengajar			
30.	Jum'at, 11 September 2015	Piket dan menjaga perpustakaan. mengajar	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
	Senin, 14 September 2015	Piket dan menjaga perpustakaan. mengajar	Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.		
		Piket dan Menjaga Perpustakaan			
		Upacara Bendera Penarikan PPI	Ulangan kelas XI IPA materi "kerajaan hindu budha di nusantara".		

			<p>Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.</p> <p>Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.</p> <p>Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.</p> <p>Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.</p> <p>Mengawasi kelas yang kosong dan menjaga piket.</p>		
--	--	--	---	--	--



MATRIKS PROGRAM KERJA PPL/ MAGANG III UNY

TAHUN: 2015

F01

Kelompok Mahasiswa

NOMOR LOKASI

:

NAMA SEKOLAH/ LEMBAGA

: SMA EL SHADAI MAGELANG

ALAMAT SEKOLAH

: JL. A. YANI 28 TELP. (0293)363988 MAGELANG 56112

No.	Program/ Kegiatan PPL / Magang	Jumlah Jam per Minggu					Jml Jam
		I	II	III	IV	V	
1.	RPP						
	a. Persiapan	4	4	4	4	4	20
	b. Pelaksanaan		3	3	4	4	14
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
2.	Mengajar						
	a. Persiapan	4	4	4	4	4	20
	b. Pelaksanaan		11	6	6	6	39
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
3.	Ekstrakurikuler						
	a. Persiapan	1	1	1	1	1	5
	b. Pelaksanaan	1	1	1	1	1	5
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						
4.	PAPENKRIS						
	a. Persiapan	12					12
	b. Pelaksanaan	36					36
	c. Evaluasi & Tindak Lanjut						

	Jumlah Jam	58	23	19	20	20	140
--	------------	----	----	----	----	----	-----

Yogyakarta, 7 Agustus 2015

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Dosen Pembimbing Lapangan

Yang membuat,

Djamingan

Danar Widiyanto, M.Hum
NIP 19681010 199403 1 001

Andi Hermawan
NIM:12406241052